FAKTOR – FAKTOR PEMBERDAYAAN LULUSAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI LEMBAGA PENDIDIKAN KETERAMPILAN (LPK) LUVIANA ANGKATAN TAHUN 2009 DALAM PEMILIHAN KERJA

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana

Oleh:

Siti Hajar Qomariyah

5402405016

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVESTITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang, Januari 2011

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dra. Erna Setyowati, M.Si	**Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd**
NIP.1961 0423 198601 2001	**NIP. 1968 0528 199303 2001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi

Ir. Siti Fathonah, M. Kes
NIP. 1964 0213 198803 2002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal :10 Januari 2011

Panitia Ujian:

Ketua	Sekretaris
Ir. Siti Fathonah, M. Kes	**Dra. Sri Endah W, M. Pd**
NIP. 1964 0213 198803 2002	**NIP. 1968 0528 199303 2001**
	Penguji
	Dra.Hj. Marwiyah, M.Pd
	NIP. 1957 0220 198403 2001
Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Erna Setyowati, M.Si	**Dra. Sri Endah W, M. Pd**
NIP 1961 0423 198601 2001	**NIP. 1968 0528 199303 2001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Abdurrahman, M.Pd.
NIP 1960 0903 198503 1002

PERPUSTAKAAN UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, Januari 2011

Siti Hajar Qomariyah

NIM. 5402405016

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Tanggung jawab harus lebih besar dari pada penampilan

(Kallend O.)

Berpikir optimal jadikan tantangan menjadi peluang

(Siti Hajar Q.)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta, yang senantiasa memberi semangat dan dukungan hingga selesainya skripsi ini.
2. Kakak dan Adik tercinta, kritik dan saran kalian sangat berarti
3. Kekasihku, kesabaranmu sangat membantuku
4. Fuah, Weny kalian adalah tempatku membagi kisah *Thank's girls.*
5. Teman-teman Bule Kost terima kasih atas doanya dan Semua teman-temanku yang telah banyak membantu, secara langsung maupun tidak langsung.
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang senantiasa tercurah sehingga tersusunlah skripsi berjudul "Faktor – faktor Pemberdayaan Lulusan Keterampilan Menjahit Di Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Luviana Angkatan Tahun 2009 Dalam Pemilihan Kerja"

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk dan bantuan dalam bentuk lain, maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Terknik Universitas Negeri Semarang mewakili lembaga yang bertanggungjawab terhadap adanya kegiatan akademik pada tingkat Fakultas.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang mewakili lembaga yang bertanggungjawab terhadap adanya kegiatan akademik pada tingkat Jurusan.
3. Dra. Erna Setyowati, M.Si, Pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, bahkan buah pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd, Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan masukan hingga akhir penelitian skripsi.
5. Kepala LPK Luviana yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu atas segala bantuan baik moril maupun materiil.
7. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada semua pihak menjadi amal ibadah serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Harapan peneliti, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2011

Peneliti

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Qomariyah, Siti Hajar. 2011. *"Faktor – faktor Pemberdayaan Lulusan Keterampilan Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Luviana Angkatan Tahun 2009 Dalam Pemilihan Kerja"*. Skripsi Jurusan Tekologi Jasa dan Produksi/Program Studi PKK Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Dra. Erna Setyowati, M.Si, Dosen Pembimbing II Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd

Kata Kunci : Pemberdayaan Lulusan LPK, pemilihan kerja

Lulusan Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Menjahit adalah orang yang telah menempuh dan lulus ujian pada suatu kursus menjahit tertentu. Pemberdayaan lulusan merupakan pemanfaatan ilmu dan pengembangan potensi yang dimiliki lulusan untuk mencari nafkah melalui bidang kerja yang dipilih. Dengan bekal keterampilan menjahit diharapkan para lulusan dapat bekerja pada perusahaan yang sesuai dengan bidangnya atau mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) dalam bidangnya yaitu bidang busana. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Faktor-Faktor Pemberdayaan Lulusan Pendidikan Keterampilan Menjahit di LPK Luviana dalam Pemilihan Kerja.(2) Jenis pekerjaan apa saja yang menjadi pemilihan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui faktor-faktor pemberdayaan lulusan pendidikan keterampilan menjahit di LPK Luviana dalam pemilihan kerja. (2) Mengetahui pemilihan pekerjaan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009

Populasi penelitian ini adalah jumlah lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009 berjumlah 75 siswa lulusan LPK Luviana tingkat terampil. Teknik pengambilan sampel menggunakan tabel Morgan Krejcie diperoleh 63 sampel. Sample yang digunakan adalah random sampling dengan cara diundi. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, dokumentasi, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor pemberdayaan lulusan dalam pemilihan kerja adalah faktor internal (minat, bakat dan keterampilan), faktor eksternal (hubungan orangtua, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat) dan kendala (kurangnya kemampuan. Kurangnya lapangan kerja). Bidang-bidang kerja yang dipilih oleh lulusan meliputi membuka usaha sendiri di bidang konveksi 5%,usaha butik 5%, usaha tailor 1,5%, usaha modiste 10%,bekerja sebagai penjahit dibidang konveksi 41%, kerja dibutik 11%, kerja ditailor 1,5%.kerja dimodeste 3%. Pemilihan kerja lulusan pada bidang busana sangat tinggi terutama bidang konveksi dan sebagian membuka usaha sendiri selebihnya bekerja diluar bidang busana meliputi pelayan toko 6%, pedagang 3%, sebagai koki 5%, dan tidak bekerja/ ibu rumahtangga 8%.

Simpulan penelitian ini adalah Faktor-faktor pemberdayaan lulusan dalam pemilihan kerja adalah faktor internal (minat, bakat, keterampilan), faktor eksternal (hubungan orangtua, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat) dan

kendala yang dihadapi oleh lulusan ketika mencari pekerjaan yaitu kurangnya kemampuan untuk membuka usaha, kurangnya lapangan kerja. Hal ini disebabkan faktor keseriusan lulusan dalam melakukan praktek menjahit pada saat mengikuti kursus yang ditunjang dengan minat, bakat dan keterampilan yang sangat tinggi dari lulusan, selebihnya faktor lain diluar variabel penelitian. Pemilihan kerja lulusan LPK Luviana sebagian besar memberdayakan diri dengan bekerja di konveksi dan membuka usaha sendiri, selebihnya bekerja dibidang lain (penjaga/pelayan toko, pedagang/berbisnis, sebagai koki). Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Pihak LPK bekerja sama dengan perusahaan untuk magang, Alternatif lain yang dapat diambil adalah dengan mengajukan kerja sama dengan pihak pemerintah, yaitu Disperindag maupun Disnaker (2) Pihak perusahaan hendaknya menyadari pentingnya peranan pekerja didalam ekonomi rumah tangga, sehingga perusahaan seyogyanya memberikan hak pekerja dengan tidak menunda-nunda gaji atau komisi. (3) Lulusan yang memiliki bakat dan keterampilan menjahit namun terhambat kendala-kendala kemampuan untuk membuka usaha busana karena modal yang sering menjadi kendala, kurangnya lapangan kerja ataupun kurangnya sarana prasarana pada lulusan, hendaknya mengupayakan agar mendapatkan jalan keluar yaitu dengan memberikan peluang kerja.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN KELULUSAN ii

PERNYATAAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PRAKATA v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN iv

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Permasalahan 7

1.3. Penegasan Istilah 8

1.4. Manfaat Penelitian 10

1.5. Tujuan Penelitian 10

1.6. Sistematika Skripsi 11

BAB 2 LANDASAN TEORI 13

2.1. Pemberdayaan Lulusan 13

2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan lulusan 16

2.2.1. Faktor Internal 16
2.2.2. Faktor Eksternal 23
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pemilihan Kerja 28
2.3. Lembaga Pendidikan Keterampilan Menjahit 29
2.3.1. Tujuan Penyelenggaraan Keterampilan Menjahit 32
2.3.2. Manfaaat Keterampilan Menjahit 33
2.3.3. Materi Keterampilan Menjahit 35
2.4. Pemilihan Kerja 39
2.4.1. Pengertian Pemilihan Kerja 39
2.4.2. Jenis-Jenis Kerja 51
2.4.3. Pendapatan 57
2.5. Kerangka Berfikir 60
2.6. Hipotesis 61

BAB 3 METODE PENELITIAN 62
3.1. Populasi penelitian 62
3.2. Sampel Penelitian 63
3.3. Variabel Penelitian 63
3.3.1. Kisi-kisi instrumen penelitian 64
3.4. Metode Pengumpulan Data 65
3.5. Uji Coba Instrumen 67
3.5.1. Pengujian Validitas butir Angket 67
3.5.2. Pengujian Reliabilitas 69
3.6. Metode Analisis Data 70

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.6.1. Analisis Deskriptif persentase 70
3.6.2. Persyaratan Analisis 71
3.7. Analisa Korelasi 72
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 74
4.1. Hasil Penelitian 74
4.1.1. Gambaran Identitas Responden 74
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif 76
4.1.3. Hasil Uji Normalitas Data 95
4.1.4. Pengujian Hipotesis 96
4.2. Pembahasan 97
4.3. Keterbatasan Penelitian 104
BAB 5 PENUTUP 105
5.1. Simpulan 105
5.2. Saran 106
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi kursus menjahit LPK Luviana 35

Tabel 3.1 Kisi – kisi instrumen penelitian 64

Tabel 3.2 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase..... 70

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Korelasi 73

Tabel 4.1 Usia, Status dan Tingkat Pendidikan Responden..... 76

Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Lulusan LPK Luviana 77

Tabel 4.3 Rata-rata skor variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan..... 79

Tabel 4.4 Deskripsi hasil penelitian indikator keadaan jasmani 80

Tabel 4.5 Deskripsi hasil penelitian indikator pengetahuan..... 81

Tabel 4.6 Deskripsi hasil penelitian indikator keterampilan 82

Tabel 4.7 Deskripsi hasil penelitian indikator Bakat 84

Tabel 4.8 Deskripsi hasil penelitian indikator Minat..... 85

Tabel 4,9 Deskripsi hasil penelitian indikator pengalan kerja..... 86

Tabel 4.10 Deskripsi hasil penelitian indikator Keadaan Ekonomi 88

Tabel 4.11 Deskripsi hasil penelitian indikator Hubungan Orangtua..... 89

Tabel 4.12 Deskripsi hasil penelitian indikator keadaan rumah..... 90

Tabel 4.13 Deskripsi hasil penelitian indikator lingkungan masyarakat 91

Tabel 4.14 Deskripsi hasil penelitian indikator Lingkungan kerja..... 93

Tabel 4.15 Rata –Rata Skor Variabel Pemilihan Kerja Lulusan LPK..... 94

Tabel 4.6 Distribusi pemilihan kerja Lulusan LPK 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian 60

Gambar 4.1 Jenis-jenis Pekerjaan lulusan LPK Luviana 77

Gambar 4.2 Indikator Keadaan Jasmani 80

Gambar 4.3 Indikator Pengetahuan 82

Gambar 4.4 Indikator Keterampilan 83

Gambar 4.5 Indikator Bakat 84

Gambar 4.6 Indikator Minat 85

Gambar 4.7 Indikator Pengalaman Kerja 87

Gambar 4.8 Indikator Keadaan Ekonomi 88

Gambar 4.9 Indikator Hubungan Orangtua 89

Gambar 4.10 Indikator Keadaan rumah 90

Gambar 4.11 Indikator Lingkungan Masyarakat 92

Gambar 4.12 Indikator Lingkungan Kerja 93

Gambar 4.13 Diagram Pemilihan Kerja lulusan LPK 95

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrument	110
Lampiran 2	Hasil Uji Coba Penelitian	127
Lampiran 3	Angket Instrumen Penelitian	133
Lampiran 4	Hasil penelitian	143
Lampiran 5	Tabel Harga Kritik dari Product Moment	155
Lampiran 6	Tabel Lengkungan Kurve Normal	156
Lampiran 7	Dokumen Penelitian	157
Lampiran 8	Daftar Nama Lulusan Sebagai Populasi	198
Lampiran 9	Daftar Nama Lulusan Sebagi Uji Coba	200
Lampiran 10	Daftar Nama Lulusan Sebagai Sampel	201
Lampiran 11	Surat-surat Keterangan Penelitian	203

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dapat dikatakan saat ini tanggunng jawab masing-masing belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan salah satu misinya adalah memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional diperlukan usaha berupa kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada upaya menggali dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Program Sumber Daya Manusia pada dasarnya diarahkan agar manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan sehingga tidak pasif tidak aktif mengeksplorasi lingkungan, untuk itu diperlukan pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kreativitas sehingga mempunyai keyakinan diri yang besar, mampu mandiri dan selalu berupaya meningkatkan etos kerja yang selanjutnya dapat memperoleh kesempatan kerja atau membuka usaha sendiri (wirausaha).

Hal tersebut dapat dipahami karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan tenaga kerja yang tidak asal bekerja dalam

pembangunan, tetapi tenaga kerja yang memegang jabatan penting dalam usaha pembangunan dan juga usaha pengembangan potensi dirinya sendiri. Dengan memperhatikan landasan pendidikan tersebut, sangat perlu untuk membentuk dan menyelenggarakan pendidikan yang bermuara pada penciptaan tenaga kerja pembangunan yang professional yaitu tenaga kerja yang mampu menerapkan dan mengembangkan disiplin ilmunya, serta memiliki daya saing yang tinggi.

Perluasan Lapangan Kerja baru harus disertai dengan penyiapan manusia-manusia produktif yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan orang lain. Usaha menyiapkan manusia produktif itu dapat berupa kursus, yang salah satunya kursus menjahit. Lulusan kursus menjahit, dengan keterampilan yang diperoleh selama kursus diharapkan mampu menggunakan keterampilan itu sebagai bekal masa depannya sehingga mampu memilih karier, mampu berkompetensi, mampu mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja yang siap pakai, menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Untuk itu perlu dibekali dengan peningkatan penguasaan keterampilan melalui kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga ataupun program kursus dalam bidang pengembangan pemberdayaan lulusan keterampilan menjahit sebagai tenaga kerja sangat diperlukan bila penghasilan keluarga kurang mencukupi kebutuhan. Pada umumnya kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah lebih dominan melatarbelakangi keterlibatan masyarakat dalam angkatan kerja. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia dapat ditempuh melalui salah satu pelatihan keterampilan, melalui pemberian keterampilan pada lulusan maka diharapkan mampu mandiri untuk bekal di masa depan atau pun dengan adanya pemberian keterampilan melalui pendidikan non formal dapat belajar untuk berwirausaha.

Lembaga Pendidikan semacam kursus merupakan salah satu satuan pendidikan non formal (luar sekolah) yang diselenggarakan oleh masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bernilai guna dan ekonomis. Nilai guna yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi kerja atau mengembangkan usaha kewirausahaan. Tujuan yang hendak dari pelaksanaan kursus menjahit ini adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan jahit menjahit yaitu modiste, tailor, konveksi, dan lain sebagainya. Bekal ini diharapkan siswa mampu untuk bekerja pada perusahaan yang sesuai dengan bidangnya atau mendirikan usaha sendiri dalam bidangnya.

Pelaksanaan kursus ini seharusnya setiap lulusan mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan materi yang telah diserapnya dan tidak di inginkan bahwa lulusan sebuah kursus berprofesi dengan orientasi kerja yang berbeda dengan pengetahuan dan keterampilan seperti yang telah didapatkan di Lembaga Pendidikan Kursus. Apabila lulusan kursus tersebut bekerja tidak sesuai dengan bidang LPK, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dilembaga tersebut tidak tercapai dengan optimal. Untuk itu, Lembaga Pendidikan penyelenggara kursus harus dapat meyakinkan kepada peserta didik bahwa seluruh pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang mantap untuk mencari atau mendirikan bidang usaha. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan pekerjaan salah satunya adalah latar belakang pendidikan dan keterampilan sesuai bidangnya. Apabila pertimbangan ini

dilaksanakan maka setiap karyawan dalam suatu perusahaan pasti akan merasakan kepuasan dalam bekerja dan dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan sehingga menjadikan kerja yang professional.

Luviana merupakan salah satu lembaga pendidikan penyelenggaraan kursus menjahit di Jepara berdiri sejak tahun 1 Januari 1980. Kursus menjahit merupakan salah satu bentuk pendidikan keterampilan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan , keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan profesi kerja, dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Lembaga ini menyelenggarakan program menjahit dengan latar belakang pemikiran bahwa bidang konveksi masih sangat memerlukan tenaga-tenaga ahli sehingga peluang kerja bagi para lulusan masih memiliki kesempatan luas untuk bekerja dibidang ini. Tempat lokasi Lembaga ini sangat strategis yaitu ditepi jalan raya yang memudahkan seseorang untuk menjangkau maka siswa-siswanya makin bertambah banyak. Dulunya hanya berkisar pada masyarakat setempat sehingga sudah mencakup beberapa Kecamatan. Seperti Kecamatan Mayong, Kecamatan Welahan, Kecamatan Pecangaan, dan kecamatan lainnya. Hal ini juga didorong oleh desa tetangga yang rata-rata masyarakat berwirausaha dengan mendirikan pabrik-pabrik konveksi seperti di desa Sendang, desa Krasak, desa Kriyan dan desa-desa sekitarnya, dan secara otomatis membutuhkan tenaga penjahit. Tenaga penjahit tidak mungkin handal yang biasanya dilakukan dengan kursus menjahit atau pelatihan/magang kecuali yang sudah memiliki bakat menjahit.

Lembaga kursus ini menyusun kurikulum pendidikan yang dibagi dalam 3 tahapan belajar, yaitu tingkat dasar, tingkat terampil, dan tingkat mahir. Pada tingkat dasar, siswa diberikan pengetahuan dasar tentang cara memotong dan menjahit pakaian dengan tangan/ membuat fragmen. Lulusan pada tingkat dasar diharapkan dapat menerapkan ilmunya pada perusahaan sebagai tenaga bantu membuat pola, tenaga finishing serta tenaga pemotongan kain. Pada tingkat terampil, siswa diberikan pelajaran yang lebih bervariasi dan dengan tingkat kesulitan lebih dibandingkan tingkat dasar. Lulusan dari tingkat terampil biasanya bekerja pada perusahaan garment ataupun konveksi sebagai tenaga menjahit. Sedangkan pada tingkat mahir, siswa diajarkan membuat atau mengubah (memodifikasi) model serta menyelesaikan pembuatan pakaian. Lulusan dari tingkat mahir berhak untuk mendirikan modiste ataupun membuka atelier, kursus menjahit, serta berwirausaha bidang konveksi. Kurikulum lembaga kursus ini yaitu 3 tahapan tetapi lulusan yang diperoleh dari LPK Luviana adalah tingkat terampil walaupun prosesnya melalui tingkat dasar dan diajarkan sampai tingkat mahir, tetapi LPK Luviana belum mengatakan tingkat mahir benar. Lulusan LPK Luviana ini adalah tingkat terampil semua. Proses pembelajaran dapat ditempuh selama 4 bulan dan jika belum menguasai bisa ditambah 2 bulan atau sampai bisa, peserta dapat melaksanakan kursus empat kali dalam satu minggu, kecuali hari jumat dan hari minggu (libur) dan dimulai pada jam 08.00-11.30 dan 13.30-16.30. Setiap 4 bulan LPK Luviana menghasilkan lulusan yang siap kerja pada konveksi atau dapat mambuka usaha sendiri. Menurut pengamatan sementara

lulusan Luviana banyak bekerja pada konveksi dilingkup Jepara serta membuka usaha penjahitan sendiri.

Selama mengikuti kursus menjahit peserta mendapatkan materi bidang lapangan kerja atau program magang selama 1 bulan diperusahaan Garment atau konveksi, namun dalam mencari pekerjaan siswa yang berprestasi dengan kualitas pekerjaan yang dapat ditampung oleh perusahaan konveksi, maupun butik yang bekerja sama dengan LPK, sedangkan lulusan yang kurang berprestasi dapat mencari pekerjaan sendiri. LPK Luviana dibawah lembaga pendidikan dan kebudayaan yang seharusnya menempatkan lulusan pada tempat yang tepat sehingga dapat terserap pada dunia kerja atau lapangan kerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Siswa lulusan kursus menjahit khususnya tingkat terampil bisa memberdayakan (mengembangkan potensi) ilmu dan ketrampilan yang telah didapat dari kursus menjahit di LPK Luviana, seperti : bekerja di Konveksi, modiste, butik, wiraswasta, untuk meningkatkan pendapatan bagi rumah tangga, sehingga pemanfaatan ilmu selama mengikuti kursus menjahit dapat berguna bagi diri sendiri dan keluarga,

Pemberdayaan lulusan adalah salah satu cara membekali lulusan LPK agar mampu, berdaya, mandiri, dalam kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhannya sehingga akan tidak menganggur dan dapat memanfaatkan ilmunya dan mengembangkan prestasi sesuai dengan kemampuannya, untuk itu pengembangan ini, dapat dilakukan dengan memberikan bekal melalui pemberian keterampilan guna masa depan, selanjutnya pemberdayaan lulusan dapat berhasil apabila

lulusan dapat hidup mandiri dengan bekerja atau mempunyai usaha sendiri dari hasil mengikuti kursus menjahit

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diteliti tentang "Faktor-faktor Pemberdayaan Lulusan Keterampilan Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Menjahit Luviana Angkatan Tahun 2009 Dalam Pemilihan Kerja".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, Pemberdayaan lulusan Pendidikan Keterampilan Menjahit di LPK Luviana dalam pemilihan kerja menjadi fokus dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimanakah faktor-faktor pemberdayaan lulusan pendidikan keterampilan menjahit di LPK Luviana dalam pemilihan kerja?

1.2.2 Jenis pekerjaan apasajakah yang menjadi pemilihan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009?

1.3 Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih jauh tentang topik yang disampaikan dalam skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini. Hal ini juga difungsikan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah persepsi terhadap isi dari skripsi ini.

1.3.1. Faktor-faktor

Menurut Poerwodarminto (2000:4) faktor-faktor diartikan sebagai suatu hal (keadaan/peristiwa)yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Sebagi dasar bahwa pemilihan kerja merupakan proses pemberdayaan lulusan sehingga faktor-

faktor yang mempengaruhi pemilihan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor pemberdayaan.

1.3.2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan lulusan supaya dapat mandiri dan dapat menampilkan sikap dan perilaku yang baik sehingga bisa membawa diri di manapun berada. Pemberdayaan ini diarahkan pada tercapainya kesejahteraan lulusan melalui pelatihan keterampilan, modal untuk kegiatan ekonomi, pendidikan non formal dan lainlain. Pemberdayaan juga didefinisikan sebagai pemanfaatan ilmu dan pengembangan potensi yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan pendapatan untuk menuju hidup mandiri. (Jamilah. 2005. Hambatan-hambatan yang Mempengaruhi Ketepatan Pemilihan Karier Siswa Kelas II di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2004/2005). Diakses. *19/06/2010*

Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah pemanfaatan ilmu dan pengembangan potensi yang dimiliki lulusan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Cara memanfaatkan potensi itu pada dasarnya adalah dengan meningkatkan kemampuannya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kerjanya, memberi kewenangan atau kesempatan untuk berinisiatif dan berkreasi, dan memberi motivasi agar mau berbuat.

1.3.2 Lulusan LPK

Lulusan diartikan sebagai orang yang telah menempuh dan lulus ujian pada suatu lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Jadi yang dimaksud dengan lulusan Lembaga Pendidikan

Keterampilan (LPK) Menjahit adalah orang yang telah menempuh dan lulus ujian pada suatu kursus menjahit tertentu.

1.3.3 Luviana

Luviana merupakan salah satu nama lembaga pendidikan penyelenggaraan kursus menjahit yang berlokasi di Lebuawu Pecangaan Jepara.

1.3.4 Pemilihan Kerja

Pemilihan kerja merupakan berbagai alternatif bidang-bidang kerja yang dapat dipilih oleh seseorang (Anoraga, Pandji. 2001:13). Poerwodarminto (2001:34) menyebutkan bahwa pemilihan kerja merupakan beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk melakukan pekerjaan. Pemilihan kerja yang dimaksud dalam penelitian adalah alternatif-alternatif bidang-bidang kerja yang dipilih oleh lulusan LPK Luviana Lebuawu Jepara. Pemilihan kerja tersebut dapat berupa bidang konveksi ataupun bidang-bidang selain konveksi.

Faktor-faktor Pemberdayaan Lulusan Keterampilan Menjahit Di Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Luviana dalam Pemilihan Kerja adalah upaya pemanfaatan ilmu dan pengembangan potensi yang dimiliki lulusan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah melalui bidang kerja yang dipilih.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Mengetahui faktor-faktor pemberdayaan lulusan pendidikan keterampilan menjahit di LPK Luviana dalam pemilihan kerja

1.4.2 Mengetahui pemilihan pekerjaan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1.5.1 Sebagai informasi LPK, bahwa keterampilan menjahit mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia

1.5.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi almamater serta bagi para pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.3 Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dalam pemilihan kerja pada lulusan LPK

1.6 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi sangat penting artinya karena sistematika memberikan gambaran mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Secara garis besar sistematika skripsi terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, bagian akhir skripsi.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.6.1 Bagian awal

Bagian awal berisi sampul, lembar berlogo, judul, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar singkatan dan tanda teknis, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian pokok

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu :

(1) BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

(2) BAB 2 Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori yang menjadikan dasar pinjakan untuk melangkah secara logis dan ilmiah dalam rangka menjawab masalah, meliputi pemberdayaan lulusan, lembaga pendidikan keterampilan menjahit, lembaga pendidikan keterampilan kerja, pemilihan kerja, kerangka berfikir.

(3) BAB 3 Metodelogi penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data untuk mendapatkan hasil penelitian, pemeriksaan keabsahan data serta analisis data, reliabilitas instrumen dan metode analisis data.

(4) BAB 4 Hasil penelitian

Menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berupa deskripsi data dan hasil penelitian beserta penjelasannya, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

(5) BAB 5 Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berisi perbaikan serta masukan yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian sehingga berguna bagi kalangan pendidikan.

1.6.3 Bagian akhir skripsi mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini pada bagian akhir.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pemberdayaan Lulusan

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* yang bermakna *pemberian kekuasaan.* pemberdayaan merupakan ide yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri. Pemberdayaan mempunyai makna harfiah membuat seseorang berdaya. Istilah lain untuk pemberdayaan adalah penguatan *(empowerment).* Kata "pemberdayaan" mengesankan arti tangguh atau kuat (BKSN dalam Fitta Nurdiyanti, 2000:74)

Menurut Rappaport dalam Fitta Nurdiyanti (2003) praktek yang berbasiskan pemberdayaan adalah suatu aktifitas refleksi, suatu proses yang dapat dinilai dan dipertahankan hanya oleh agen atau subjek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri, sementara proses lainnya hanya memberikan iklim, hubungan, sumber-sumber, dan alat-alat yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat. Dalam kamus *Oxford English* dijumpai kata "empower" yang mengandung dua arti yaitu (1) adalah memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain agar berdaya, dan (2) adalah upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan (Sukesi dalam Nurdiyanti, 2003 :187). Empower pada arti pertama merupakan kecenderungan primer dan makna pemberdayaan, sedangkan kecenderungan yang sekunder yang menekankan pada proses stimulus, mendorong atau memotivasi individu agar memiliki, melatih dan meningkatkan kemampuan dan keberdayaan untuk

menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog, berupaya dan bekerja.

Secara luas, istilah pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan kekuasaan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah(Sukesi dalam Nurdiyanti, 2003:188). Pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan para lulusan yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar pada kegiatan politik, oleh karena itu pemberdayaan dapat bersifat individual sekaligus dapat kolektif.

Konsep pemberdayaan lulusan merupakan upaya membangun kemampuan siswa lulusan. Upaya-upaya lulusan diarahkan pada tercapainya kesejahteraan siswa LPK melalui pelatihan ketrampilan, pendidikan non formal dan lain-lain. Sehingga lulusan LPK dapat mandiri, menjadi baik dan menampilkan sikap dan perilaku yang benar sehingga bisa membawa diri di manapun berada.

Strategi pemberdayaan saat ini lebih bersifat mobilitas masyarakat untuk mempertahankan sumber atau bantuan pemerintah yang tujuannya mempertahankan pertumbuhan ekonomi, dan juga terpeliharanya harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Pemberdayaan tidak hanya ditujukan kepada individu, tetapi kepada kominitas secara kolektif, dan semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan. Dengan kata lain, manusia dan kemanusiaan yang menjadi tolak ukur normative, structural dan substansial. Dengan demikian konsep pemberdayaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara

struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, lokal, regional, nasional maupun internasional. Pemberdayaan adalah pemanfaatan ilmu dan pengembangan potensi yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan pendapatan dan menuju taraf hidup mandiri. (Jamilah. 2005. Hambatan-hambatan yang Mempengaruhi Ketepatan Pemilihan Karier Siswa Kelas II di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2004/2005). Diakses. *19/06/2010*

Pengertian lain menyatakan pemberdayaan adalah setiap proses yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada pekerja melalui saling menukar informasi yang relevan dan ketentuan tentang pengawasan atas faktor-faktor yang mempengaruhi kerja. (Suharto. 2004. Pengertian Pemberdayaan). Diakses 19/06/2010)

Beberapa pengertian di atas digunakan istilah pemberdayaan adalah pemanfaatan ilmu dan pengembangan potensi yang dimiliki lulusan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Cara memanfaatkan potensi itu pada dasarnya adalah dengan meningkatkan kemampuannya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kerjanya, memberi kewenangan atau kesempatan untuk berinisiatif dan berkreasi, dan memberi motivasi agar mau berbuat. Dengan adanya pemberdayaan lulusan nantinya dapat memiliki bekal keterampilan dan pendidikan yang berguna dalam kehidupannya. Terutama untuk memenuhi kebutuhannya sehingga lulusan menjadi berdaya atau tangguh bahkan dapat berguna bagi orang lain. Dalam Pemberdayaan ini, lulusan mampu meningkatkan kualitas hidup untuk mencapai tujuan dan mampu melaksanakan dengan potensi yang dimilikinya. Lulusan dapat memanfaatkan ilmunya dan mengembangkan

potensi yang dimilikinya dalam bekerja pada bidang yang digelutinya, sehingga dapat tercapainya suatu pemberdayaan lulusan.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan lulusan dalam pemilihan kerja

Faktor-faktor pemberdayaan lulusan yang berpengaruh dalam pemilihan kerja meliputi dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari diri individu (internal) dan faktor yang bersumber dari lingkungan dan orang lain (eksternal). Kedua faktor ini sangat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung dan harus diperhatikan dalam pemilihan kerja dimasa yang akan datang. Menurut Muri yusuf (2002 : 44) faktor yang mempengaruhi pemilihan kerja diantaranya adalah :

2.2.1 Faktor internal

(1) Kondisi fisiologis

(2) Kondisi psikologis

2.2.2 Faktor eksternal

(1) Sosial ekonomi

(2) Kondisi keluarga

(3) Lingkungan

Faktor –faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.2.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor dari dalam ini meliputi kondisi fisiologis dan psikologis

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.1.1 Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologis adalah keadaan fisik yang terjadi atau yang dialami individu pada saat bekerja. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh pada pemilihan kerja. Jika dalam keadaan segar jasmaninya akan lebih konsentrasi pada waktu bekerja dibanding dengan yang lelah.

Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin. Tentang jenis kelamin pria dan wanita membawa dampak psikologis dan sosial budaya, yang melahirkan gambaran diri tertentu dan pandangan masyarakat tentang peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat (Winkel, 2004:653). Sebab yang bersifat fisik adalah :

2.2.1.1.1 Keadaan mata, tangan, kaki

Keadaan mata seperti seseorang yang kurang penglihatannya misalnya rabun jauh atau rabun dekat. Maka yang rabun jauh tidak bisa melakukan praktek menjahit, kecuali sudah memakai kacamata dan yang rabun dekat masih bisa melakukan aktivitas menjahit. Sedangkan yang cacat tubuh seperti hilang tangannya maupun kakinya karena kecelakaan atau bawaan dari lahir. Kepada ini apabila pada waktu menjahit tidak dapat mendapatkan placement dan perhatian pasti akan mengalami kesulitan.

2.2.1.1.2 Terganggu karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah. Akibat rangsangan yang diterima melalui

indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk bekerja.

2.2.1.1.3 Karena kurang sehat

Seseorang yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan bekerja, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon bekerja berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal.

Keadaan jasmani yaitu fungsi panca indra yang sangat mempengaruhi. Orang mengenal dunia sekitarnya dan bekerja menggunakan panca indra. Panca indra merupakan syarat dapatnya bekerja itu berlangsung dengan baik.

2.2.1.2 Kondidi Psikologis

Kondisi psikologis adalah suatu keadaan atau kondisi mengenai gejala-gejala kehidupan kejiawaan yang berpengaruh terhadap pemilihan kerja.

Faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pemilihan kerja adalah :

(1) Pengetahuan dan wawasan

Keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tidaklah dapat dipisahkan dari seberapa jauh seseorang itu menguasai dan memiliki pengetahuan serta wawasan tentang pekerjaan yang akan dilakukannya. Penguasaan pengetahuan dan wawasan akan sangat bermakna bagi seseorang dalam memilih pekerjaan yang akan digelutinya.misalnya seeorang yang akan bekerja dikonveksi maka ia harus menguasai atau mempunyai ketrampilan menjahit. Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi,

jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat kerjaan itu berada.

(2) Taraf inteligensi/Kecerdasan

Taraf inteligensi/Kecerdasan yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan (Winkel 2004:648). Kemampuan inteligensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan yang penting sebab kemampuan inteligensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan atau karier dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu.

(3) Bakat

Rudi Mulyatiningsih (2004:91) bakat merupakan potensi/kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan itu jika diberi kesempatan untuk berkembang melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Sedangkan menurut Utami Munandar (dalam Djamarah 2008:17) bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat memiliki pengaruh dalam pemilihan kerja khususnya dalam kesesuaian bakat dengan pilihan jabatan atau karier, individu cenderung memilih jabatan atau karier yang sesuai dengan bakatnya. Jadi, seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabika seseorang harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Pada umumnya seseorang yang mempunyai bakat dapat diketahui tingkah laku dan kegiatan dalam melakukan atau membicarakan bidang tersebut.

Untuk mengetahui bakat seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tes bakat ataupun dapat dilihat dalam menyelesaikan tugasnya.

(4) Minat dan Perhatian

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Dewa K.S,1994:46). M. Dalyono (2009:56) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. Minat merupakan daya yang mengarahkan individu untuk memanfaatkan waktu luangnya dalam melaksanakan hal-hal yang paling disenangi untuk dilakukan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu dapat dilihat dari cara seseorang memperhatikan pada saat kegiatan berlangsung, tindakan apabila kurang jelas, kesenangan, merasa jenuh. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pekerjaan akan timbul kesulitan bekerja. Bekerja yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak sesuai dengan kecakapan.

(5) Motivasi

Menurut M. Dalyono (2009: 57) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk pemilihan kerja adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang yang bekerja. Motivasi merupakan suatu proses dimana tingkah laku tersebut diarahkan sebagai pendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam bekerja. Seorang yang besar motivasinya akan

giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah. Sebaliknya yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya ridak tertuju pada tujuannya.

(6) Sikap

Sikap ialah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku (Rudi Mulyatiningsih, 2004:20). Pengertian lain sikap adalah merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu. Dalam memutuskan pilihan karier individu akan bersikap atau bertindak sesuai dengan keadaan atau situasi yang dihadapinya. Sikap individu berbeda-beda dalam menghadapi situasi tertentu sehingga dalam pemilihan kariernya individu akan bereaksi sesuai sikapnya sendiri.

(7) Kepribadian

Kepribadian menurut Allport (dalam Yusuf A.Muri 2002:55) diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Seperti yang dikemukakan Monks (1998:3) kepribadian merupakan kesatuan sifat yang khas yang menandai pribadi tertentu. Kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap ketepatan pemilihan kerja karena seseorang yang mengetahui ciri-ciri kepribadiannya akan memilih kariernya yang sesuai dengan kepribadian orang itu sendiri. Seseorang yang mempunyai kepribadian yang kuat, besar kemungkinan ia tidak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pada umumnya dan khususnya dengan lingkungan pekerjaannya.

(8) Nilai – nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Dewa K. Sukardi,1994:47). Di mana nilai bagi manusia di pergunakan sebagai suatu patokan dalam melakukan tindakan. Menurut Winkel (2004:647) nilai-nilai kehidupan adalah ideal-ideal yang dikejar seseorang dimana-mana dan kapanpun juga. Nilai yang dianut individu berbeda dan ini berpengaruh pada pemilihan karier, dimana individu aakan menyesuaikan jabatan yang dipilihnya sesuai dengan nilai yang dianutnya.

(9) Ketrampilan

Ketrampilan yang dapat pula diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan pengertian lain ketrampilan ialah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Dengan ketrampilan yang dimiliki, individu akan memilih kerja yang sesuai dengan ketrampilannya atau individu yang menguasai bidang pekerjaan tertentu cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang tersebut.

(10) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu di sekolah, kursus atau di luar kursus. Ada beberapa siswa selain bersekolah ia juga bekerja, seperti orang tua siswa yang memiliki usaha toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari dan setiap hari setelah pulang sekolah/kursus ia membantu orang tuanya di toko dan hal tersebut sudah menjadi pekerjaan rutin setiap hari bagi siswa tersebut. Dari pengalaman kerja tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi siswa dalam memilih kariernya nanti.

2.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri manusia yang dapat mempengaruhi pemilihan kerja. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemilihan kerja yaitu :

2.2.3.1 Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat. Semua ini berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru terhadap terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi orang muda. Misalnya bagi orang muda yang hidup didaerah yang masih terbelakang dan sekaligus berasal dari golongan sosial ekonomi rendah, kesempatan kerja sangat terbatas dan kurang bervariasi.

Keadaan ekonomi masyarakat juga mempunyai daya tarik tersendiri. Makin miskin dan tertutup suatu masyarakat makin sulit orang lain mencari kerja ditempat tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan imbalan dan pendapatan (*income)* yang akan diterima oleh pencari kerja. Sebaliknya pada wilayah yang kaya dengan sumber penghasilan baik ekonomi maupun rakyatnya terbuka dan bebas bersaing akan banyak pencari kerja/orang yang bekerja disana.

Oleh karena itu seseorang yang memilih dan melaksanakan suatu pekerjaan hendaklah terjadi suatu proses sinergis antara lain, pekerjaan lingkungan keluarga dan masyarakat. Pencari kerja hendaklah mau, mampu dan dapat melakukan sedangkan pekerjaan dengan segala karakteristik yang dibutuhkannya hendaklah cocok dengan potensi diri seseorang yang akan melakukannya.

2.2.3.2 Kondisi Keluarga

keluarga merupakan lingkungan yang utama dan pertama dalam proses sosialisasi bagi anak dan lingkungan yang membentuk sikap anak dalam masyarakat, cara berfikir serta proses pemilihan kerjanya. Keluarga juga termasuk pendidikan non formal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Keluarga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak terutama pada saat berlangsungnya pemilihan kerja. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan dalam bekerja. Contohnya ketidak harmonisan hubungan orangtua, keadaan rumah dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi pemilihan kerja :

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap pemilihan kerja. Hal ini jelas dipertegas SutjiptobWirowidjodjo dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jadi keluarga disini sangat mempengaruhi berhasil dan tidaknya seseorang dalam pemilihan kerja.

(2) Hubungan antar keluarga

Hubungan keluarga yang terpenting adalah hubungan orang tua dan anaknya, selain itu hubungan anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain juga dapat mempengaruhi pemilihan kerja. Dukungan positif dari orang tua sangat membantu anaknya dalam memilih karier yang diinginkan. Sebaliknya sebuah pemaksaan akan berakibat buruk bagi anak dalam memilih jabatan. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau

kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan *emosional insecurity*

(3) Suasana rumah tangga

Suasana rumah tangga yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah tangga juga merupakan faktor yang penting dalam pemilihan kerja. Pendapat Thamrin Nasution (1989 : 56) yaitu suasana rumah tangga yang disinari dengan ketenangan dan kebahagiaan akan turut membantu kegiatan pemilihan kerja.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi juga salah satu penunjang dalam pemilihan kerja. Kondisi ekonomi keluarga dapat berpengaruh pada pemilihan kerja mengingat persyaratan memasuki jabatan memerlukan tingkat pendidikan tertentu dan tingkat pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih-lebihan.

2.2.3.3 Lingkungan

Lingkungan disini dapat terbagi menjadi dua yaitu : Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan kerja.

1. Lingkungan Masyarakat

Menurut Winkel (2004: 536) masyarakat merupakan lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Individu yang berada di lingkungan masyarakat tidak akan lepas dari pandangan-pandangan , termasuk juga dalam pemilihan kerja individu akan memilih jabatan yang dipandang masyarakat baik.

Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap pemilihan kerja. Pengaruh itu terjadi karena

PERPUSTAKAAN UNNES

keberadaan seseorang dalam masyarakat. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul seseorang akan lebih cepat masuk dalam jiwanya. Begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek akan berdampak negatif terhadap diri seseorang. Hubungan anak dengan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi pemilihan kerja.

Berdasarkan teori John L. Holland pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Pergaulan teman sebaya yang berpengaruh terhadap arah pilih jabatan anak diantaranya :

1.1 Keadaan teman-teman sebaya.

1.2 Sifat dan sikap teman-teman sebaya

1.3 Tujuan dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya.

2. Lingkungan kerja

Setiap kerja seorang pencari kerja akan mencermati dengan teliti apakah lingkungan kerja memberi peluang dan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk bekerja lebih profesional, produktif dan demokratis sesuai dengan jati diri masing-masing. Seseorang tidak akan memilih suatu pekerjaan yang membelenggu dirinya dalam berkarya. Ia akan selalu memilih kerja sebagai bagian dari kehidupan masa depannya. Situasi dan kondisi kerja dalam keadaan apapun seseorang bekerja dan jenis pekerjaan apa pun bekerja akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Situasi kerja yang tidak tenteram, kurang menyenangkan dan penuh tekanan membuat seseorang tidak dapat berpikir jernih.

Faktor yang berpengaruh pada pemberdayaan psikologis seseorang salah

satunya adalah faktor lingkungan kerja. Faktor lingkungan kerja merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan keadaan di tempat kerja baik fisik maupun non fisik. Sebagai contoh, fasilitas di tempat kerja, sarana dan prasarana yang tersedia maupun hubungan antar personal, sedangkan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Spritzer (dikutip oleh Drake dkk. 2007) faktor lingkungan kerja yang mempunyai pengaruh pada dimensi pemberdayaan psikologis adalah umpan balik dan sistem penghargaan *(reward)*. Umpan balik dalam penelitian ini merupakan seperangkat informasi yang objektif mengenai prestasi atau kinerja individual atau secara kolektif. Tujuan umpan balik ini adalah meningkatkan kinerja karyawan, sedangkan penghargaan *(reward)* adalah suatu sistem penggajian yang akan diterima oleh karyawan.

Faktor lingkungan kerja yang selanjutnya mempengaruhi pemberdayaan adalah penghargaan *(rewards)*. Semakin kuat hubungan antara kinerja seseorang dan penghargaan yang didapat mampu mendorong adanya peningkatan rasa pemberdayaan. Peningkatan rasa pemberdayaan seseorang lulusan tersebut dilakukan dengan menguatkan rasa kompetensi (*competence)* dan menyediakan seseorang dengan insentif dalam usahanya mengambil bagian dan memberi pengaruh pada proses pengambilan keputusan (Spreitzer, 1995 dikutip oleh Drake dkk. 2007).

1.3.1 Faktor-Faktor Yang Menghambat Pemilihan Kerja

Proses pemilihan kerja selain mempunyai faktor-faktor pendukung, terkadang juga dibayangi oleh faktor-faktor yang menghambat atau mengganggu

pencari kerja untuk menentukan pemilihan kerjanya. Faktor-faktor tersebut adalah:

(1) Adanya Sikap Pesimistis

Sikap pesimistis seseorang dalam menetukan pemilihan kerjanya lebih disebabkan pada perasaan gelisah, takut atau pun rasa ragu-ragu yang timbul dalam diri orang tersebut. Perasaan ini muncul sebagai akibat rasa ketidakpercayaan diri melakukan suatu pekerjaaan. Meskipun seseorang memiliki bakat, skill dan kemampuan, namun jika orang tersebut merasa pesimis maka pilihan kerja yang diputuskannya pun mungkin keputusan yang salah dan tidak sesuai dengan nuraninya.

(2) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Proses pemilihan kerja dari masyarakat juga sangat dipengaruhi pada kondisi ekonomi sosial yang tidak stabil dalam masyarakat. Kondisi ini membuat para pencari kerja tidak dapat meramalkan secara tepat akibat positif dan negatif dari pekerjaan yang ia pilih. Kondisi ini mengakibatkan para pencari kerja tidak mempunyai keyakinan, apakah bidang kerja yang dipilihnya akan bertahan lama atau tidak. Apabila kondisi sosial ekonomi masyarakat stabil, maka para pencari kerja dapat memperkirakan jenis atau karakteristik bidang pekerjaan yang akan maju dan berkembang pada masa yang akan datang.

PERPUSTAKAAN UNNES

(3) Ketersediaan Lapangan Kerja

Ketersediaan lapangan kerja jelas akan menentukan pemilihan kerja seseorang apabila lapangan kerja yang tersedia cukup banyak, maka masyarakat akan lebih mudah untuk menentukan pilihan kerjanya, namun apabila lapangan kerja yang tersedia sedikit maka masyarakat akan kesulitan menentukan pilihannya.

(4) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah dan bingung apa yang harus dikerjakan, sedangkan keterbatasan pribadi seperti mudah meledak emosinya, cepat marah, mudah diasut, dapat mengendalikan diri, mau menang sendiri dan lain sebagainya. Dalam suatu pekerjaan yang berhubungan dengan banyak orang, individu harus dapat mengendalikan diri apabila menghadapi sesuatu yang tidak sesuai dengan hatinya. Apabila individu bersikap mau menang sendiri maka kenyamanan dalam bekerja tidak akan tercapai karena individu akan banyak mendapat gunjingan dari rekan kerja yang lain

2.3 Lembaga pendidikan keterampilan menjahit

Pendidikan menurut John Dewey yang dikutip oleh Pidarta (1997:4) adalah proses yang berupa pengajaran dan bimbingan yang terjadi karna adanya interaksi dengan masyarakat. Pendidikan menurut GBHN adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dari pendapat tersebut dapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berupa pengajaran dan bimbingan, baik yang diselenggarakan didalam/diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Keterampilan mempunyai arti kecekatan, kecakapan/kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian)(Poerwadarminto 2002 : 1088). Pengertian istilah ketrampilan salah satunya dikemukakan oleh Soeparjo (1993 : 111) yang mengatakan bahwa ketrampilan adalah sebagai kemampuan yang diberikan/dikembangkan melalui latihan-latihan antara lain

ketrampilan menjahit, memasak, merawat dan memelihara anak serta ketrampilan lain yang dapat meningkatkan pengetahuannya. Dari pengetian tersebut bahwa ketrampilan adalah kecakapan/kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman, secara kontinue sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Ketrampilan seseorang akan berkembang jika banyak latihan secara terus-menerus sehingga dapat meningkatkan hasil yang baik dan dapat menambah pengalaman seseorang.

Pendidikan Ketrampilan dapat dikatakan sebagai prakarya. Pengertian prakarya adalah pendidikan yang mengawali suatu karya/pekerjaan sebagai sumber mencari nafkah. Jadi pendidikan ketrampilan adalah pendidikan yang memperkenalkan kepada anak didik pada dunia karya/pekerjaan sebagai sumber mencari nafkah. Pengertian diatas menunjukkan bahwa pendidikan ketrampilan merupakan awal bagi siswa untuk berkarya dan bekerja sebagai usaha untuk mendapatkan nafkah dan meningkatkan taraf hidupnya.

Pendidikan Ketrampilan Menjahit merupakan pendidikan yang mengawali suatu karya dibidang jahit-menjahit sebagai usaha untuk mencari nafkah dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Pengertian pendidikan menjahit adalah bimbingan ynag diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar memiliki ketrampilan, kemampuan, kreasi, tekun, teliti dan cekatan dalam melakukan pekerjaan dibidang jahit-menjahit. Pemberian bimbingan dan latihan tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki ketrampilan, yang dapat menambah pengetahuan, pengalaman, pengisian waktu luang dengan hal-hal yang positif serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan menjahit mengarah pada ketrampilan menjahit dan kemampuan menguasai serta mengusahakan suatu kegiatan untuk bermata pencaharian dibidang menjahit. Dengan usaha tersebut maka diharapkan seseorang dapat memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan yang dapat mendatangkan suatu hasil dan manfaat untuk menambah penghasilan dan meningkatkan dan kesejahteraan. Pendidikan ketrampilan yang diselenggarakan di Luviana Jepara bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat dibidang ketrampilan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta sikap mental untuk memiliki kebutuhan hidup sehari-hari. Secara lebih khusus, Affandi (1995 :43) merumuskan tujuan memiliki ketrampilan adalah sebagai berikut :

(1) Sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena pada dasarnya memiliki ketrampilan berarti seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang dapat menghasilkan barang atau uang.

(2) Sebagai bekal seseorang dalam menciptakan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Maka yang hendak dicapai dari penyelenggaraan kursus menjahit adalah untuk memberikan bekal bidang khususnya menjahit kepada seseorang berupa pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan, dilandasi sikap positif dalam bekerja.

2.2.1 Tujuan Penyelenggaraan Ketrampilan Menjahit

Tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga kursus pada dasarnya tidak akan lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya, secara makro pembangunan nasional

sector pendidikan bertujuan untuk membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan berkomunikasi social yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh, sedangkan secara mikro, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, berbudi pekerti luhur berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, beretos kerja tinggi dan professional (Mulyasa 2004 :21).

Pidarta (1997:13) menyatakan tujuan penyelenggaraan pendidikan tersebut dapat dikategorikan beberapa indikator, tujuan pendidikan yaitu :

(1) Berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhannya, yaitu beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa.

(2) Melakukan fungsi pembentukan pribadi yang mencakup budi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tanggunh, cerdas, kreatif.

(3) Dibidang usaha mencakup terampil, beretos kerja, professional, dan produktif

(4) Kesehatan yang mencakup kesehatan jasmani dan rohani.

Beberapa indikator tujuan tersebut hendak dicapai dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan ketrampilan (termasuk menjahit) adalah tujuan bidang usaha, yaitu mempersiapkan lulusan yang terampil dalam bidang menjahit, memiliki etos kerja tinggi, professional dan produktif.

Pendidikan luar sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kursus menjahit merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah tersebut. Maka pada hakekatnya LPK Luviana mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah :

1. Untuk memberi pelajaran ketrampilan menjahit pada anak didiknya supaya bisa mandiri dan kerja.
2. Sebagai usaha untuk menambah penghasilan keluarga. Dengan usaha ini berarti ikut andil dalam memerangi kemiskinan.
3. Untuk mencetak tenaga kerja yang handal dalam bidang jahit menjahit sehingga nantinya lapangan kerja terbuka luas untuk , mengingat masyarakat disekitar lebuawu rata-rata berwirausaha dengan mendirikan usaha konfeksi.
4. Untuk memenuhi program pemerintah yaitu diarahkannya pendidikan nasional melalui pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2.2.2 Manfaat Ketrampilan Menjahit

PERPUSTAKAAN UNNES

Manfaat keterampilan menjahit ada bermacam-macam antara lain yaitu dapat menambah pengetahuan keterampilan, pengalaman dan mengisi waktu luang. Keterampilan menjahit juga dapat dijadikan bekal bagi masyarakat untuk masa yang akan datang dan dapat juga dijadikan sebagai mata pencaharian tetap dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Affandi (1995:45) keuntungan yang dapat diperoleh dari keterampilan menjahit ada dua macam yaitu keuntungan moril dan keuntungan materiil.

2.2.2.1 Keuntungan Moril

(1) Kita akan merasa bangga dan puas karena pakaian yang kita pakai merupakan hasil karya sendiri.

(2) Apabila ada model-model lain yang sedang trend, kita bisa mencontohnya.

(3) Kita tidak akan merasa cemas apabila ada acara mendadak yang mengharuskan kita memakai pakaian yang baru karena bisa membuatnya sendiri.

(4) Dengan mencoba-coba model lain, kita akan lebih terampil dalam menjahit.

2.2.2.2 Keuntungan Materiil

(1) Dengan menjahit pakaian sendiri, maka kita menghemat dengan tidak mengeluarkan ongkos untuk menjahit.

(2) Kita dapat membantu keluarga membuatkan pakaian anggota keluarga yang lain sehingga menghemat pengeluaran keuangan keluarga.

(3) Dengan keterampilan menjahit, kita dapat membuat sendiri seperti sarung bantal, taplak meja dan lain-lain sehingga dapat menghemat pengeluaran. Selain itu, barang-barang tersebut juga dapat kita jual sehingga menghasilkan uang tambahan.

(4) Keterampilan menjahit dapat dijadikan alat untuk membuka lapangan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

usaha baru seperti menerima jahitan, konfeksi dan sebagainya.

Penjelasan di atas bahwa keuntungan materiil keterampilan menjahit dapat dipergunakan sebagai usaha untuk mencari tambahan penghasilan. Sedangkan keuntungan moril keterampilan menjahit adalah dapat menunjukkan rasa puas terhadap diri sendiri atau untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat.

Astuti (2001:43) menambahkan bahwa manfaat keterampilan sebagai berikut.

(1) Akan lebih mudah memperoleh pekerjaan yang layak.
(2) Dapat memperoleh uang sebagai kebutuhan hidupnya.
(3) Memecahkan masalah yang dihadapi terutama yang menyangkut dengan keterampilan yang dimilikinya, dengan keterampilan yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan penghasilan keluarga sehingga mencukupi kebutuhan keluarga.
(4) Memiliki kegiatan pengisi waktu luang.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan keterampilan menjahit bermanfaat meningkatkan wawasan yang luas dalam kaitannya mencari kesempatan untuk berusaha dan mengantarkan masyarakat ke jenjang kehidupan mandiri tanpa menggantungkan kehidupannya kepada orang lain.

2.2.3 Materi Pendidikan Ketrampilan Menjahit

Sesuai dengan petunjuk teknis (kurikulum) pelaksanaan dan pengembang-an pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat, Lembaga Pendi-dikan Keterampilan Menjahit yang diajarkan dapat mengembangkan materi yang

telah diberikan yang memungkinkan siswanya dapat memahaminya, sehingga antar kursus memiliki kekhususan tersendiri sesuai metode menjahit yang dipakai.

Tabel 2.1 Materi Kursus Menjahit LPK Luviana Pecangaan Jepara

NO.	MATERI	ISI MATERI
1.	Busana wanita	▪ Menjahit daster ▪ Menjahit blus - Macam-macam lengan - Macam bentuk leher - Macam krah ▪ Menjahit rok - Macam bentuk rok ▪ Menjahit kulot ▪ Menjahit kebaya
2.	Pakaian pria	▪ Menjahit celana panjang ▪ Menjahit hem/kemeja lengan panjang/pendek ▪ Menjahit safari ▪ Menjahit jas
3.	Pakaian anak	▪ Menjahit bebe anak ▪ Menjahit pesta anak ▪ Menjahit hem anak laki-laki ▪ Menjahit celana pendek

2.2.3.1 Materi inti

2.2.3.1.1 Alat menjahit

Pembelajaran pada materi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang alat-alat dan perlengkapan yang paling cocok digunakan dalam menjahit.

2.2.3.1.2 Pengambilan ukuran

Mengukur adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum menjahit untuk mendapatkan ukuran-ukuran yang dipakai sebagai pedoman dalam pembuatan pola ukur.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.3.1.3 Pembuatan pola dasar pakaian

Menurut pendapat M.H. Wancik (1992) sistem pembuatan pola dasar ada bermacam-macam, antara lain (1) Dankaerts, (2) Charmant, (3) Meyneke, (4) Cuppens, (5) Soen, (6) Wielsma, (7) Franswiener, (8) Soekarno, (9) Alwine, (10) Sisitem Praktis. Pembelajaran pembuatan pola dasar di LPK Luviana menggunakan sistem pola sendiri

2.2.3.1.4 Merubah pola dan menjahit

Merubah pola dalam suatu kegiatan yang dilakukan setelah kita membaca gambar (model). Yang dimaksud membaca gambar (model) adalah suatu gambar model sedemikian rupa sehingga dapat mengambil kepastian cara membuat pola dan cara menjahitnya dengan tepat.

2.2.3.1.5 Memotong

Cara-cara yang dilakukan untuk melaksanakan praktek memotong menurut Njoo Hong Hwie (2003:10) adalah sebagai berikut:

(1) Untuk kain tenun, kain dilipat kemudian dimasukkan kedalam air kurang lebih setengah hari dengan tidak diperas dan tidak dibuka lipatannya kemudian diganting pada kawat sampai kering.
(2) Lipatan kain jangan sampai terbalik (bagian yang baik didalam). Letakkan kain diatas meja besar kemudian pola-pola diletakkkan/ ditata diatasnya.
(3) Untuk semua kain yang bermotif/bercorak jalannya satu arah, artinya pemasangan polamotifnya jangan terbalik.
(4) Bila semua pola sudah terpasang dengan jarum, bagian tepi dari pola diberi sisa untuk tambahan jahitan ± 2/3 cm.

2.2.3.2 Materi Penunjang

Yang termasuk materi penunjang antara lain:

2.2.3.2.1 Pendidikan kewiraswastaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberian materi ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan kewiraswastaan yang dapat dijadikan dasar untuk merintis usaha wiraswasta di bidang menjahit.

2.2.3.2.2 Kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja

Tujuan yang ingin dicapai K3 ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang K3 yang dapat dijadikan dasar untuk kehidupan sehari-hari dalam mengerjakan sesuatu dan mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan.

2.2.3.2.3 Pengetahuan mesin jahit

Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat mengoperasikan peralatan menjahit sebagai pengetahuan tentang perlengkapan menjahit dan mesin jahit

2.2.3.2.4 pengetahuan bahan tekstil dan perawatan

Tujuan yang ingin di capai adalah siswa dapat menggolongkan serat benang, kain tekstil dan mengetahui cara merawatnya.

Pada umumnya ada tiga tingkat yang ada pada kursus menjahit, menurut Rulanti Satyadirgo (2001: 22) ada tiga yaitu :

(1) Tingkat Dasar

Tingkat ini diberi pengetahuan dasar cara memotong dan menjahit pakaian yang akhirnya dapat menghasilkan penjahit yang sederhana. Paket materi yang diajarkan adalah membuat busana wanita, busana pria dan anak-anak. Siswa dapat memilih satu paket misalnya hanya membuat busana wanita dan anak saja. siswa diberikan pengetahuan dasar tentang cara memotong dan menjahit pakaian dengan

tangan/ membuat fragmen . Lulusan ini diharapkan dapat menerapkan ilmunya sebagai tenaga bantu tenaga finishing serta tenaga pemotongan kain

(2) Tingkat Terampil

Materi menjahit pada Tingkat terampil ini lebih bervariasi dalam tingkat kesulitan yang lebih rumit. Lulusan ini merupakan tenaga yang sanggup menerima jahitan dari orang lain. Pada tingkat terampil materi yang diberikan menggambar desain busana, pada materi ini siswa harus dapat menggambar macam-macam model busana, K3(Dapat diterapkan dengan teori pada setiap praktek). Program yang terdapat pada tingkat terampil antara lain merubah model,seperti gaun pesta, kebaya modern, celana panjang, baju kerja, materi yang disampaikan secara teori dan praktek strategi pengajaran yang dilakukan oleh kursus menjahit dengan sistem perseorangan adalah siswa yang telah menyelesaikan suatu pokok bahasan selanjutnya tanpa menunggu siswa yang lain. Siswa yang akan melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya mendapat bimbingan dari pengajar. Lulusan dari tingkat ini idealnya bekerja pada perusahaan garment sebagai tenaga menjahit

(3) Tingkat Mahir

Pada tingkat ini sudah diberikan berbagai cara untuk mengubah model dan menyelesaikan pakaian seperti : macam-macam model celana panjang, jas, kebaya. Kursus pada tingkat ini menghasilkan tenaga ahli yang mempunyai hak untuk membuka atelier atau modiste, dan juga berhak untuk mendirikan kursus menjahit maupun menjadi tenaga pengajar. Akhir dari pelaksanaan kursus menjahit baik dari tingkat dasar atau tingkat terampil dan mahir biasanya akan

diberikan bonus materi ketrampilan tambahan antara lain : memayet, sulam pita, bordir.

Kurikulum LPK Luviana ini yaitu dasar, terampil, mahir, tetapi lulusan yang diperoleh dari LPK Luviana adalah tingkat terampil walaupun prosesnya melalui tingkat dasar dan diajarkan sampai tingkat mahir, tetapi LPK Luviana belum mengatakan tingkat mahir benar. Lulusan LPK Luviana ini adalah tingkat terampil semua. Proses pembelajaran dapat ditempuh selama 4 bulan dan jika belum menguasai bisa ditambah 2 bulan atau sampai bisa, peserta dapat melaksanakan kursus empat kali dalam satu minggu, kecuali hari jumat dan hari minggu (libur) dan dimulai pada jam 08.00-11.30 dan 13.30-16.30. Setiap 4 bulan LPK Luviana menghasilkan lulusan yang siap kerja pada konveksi atau dapat mambuka usaha sendiri. Menurut pengamatan sementara lulusan Luviana banyak bekerja pada konveksi dilingkup Jepara serta membuka usaha penjahitan sendiri.

Penelitian ini tingkatan yang diambil untuk populasi dan sampelnya adalah tingkat terampil, karena tingkatan yang paling tinggi dikursus LPK Luviana Lebuawu Pecangaan Jepara adalah terampil, selain itu lulusan menjahit tingkat terampil sudah siap untuk menerima jahitan dari orang lain. Lulusan dari tingkat ini berhak untuk mendirikan modiste ataupun membuka atelier, kursus menjahit, serta berwirausaha bidang konveksi.

Mata pelajaran yang diajarkan pada kursus menjahit meliputi mata pelajaran praktek menjahit dan mata pelajaran penunjang. Mata pelajaran penunjang antara lain pengetahuan tekstil atau bahan dan pengetahuan mesin jahit.

Mata pelajaran praktek menjahit antara lain mengambil ukuran,menggambar pola, merancang bahan dan harga, penyelesaian jahitan pakaian (Depdikbud, 2002:32)

Materi yang disampaikan secara teori dan praktek strategi pengajaran yang dilakukan oleh kursus menjahit dengan sistem perseorangan, maksud sistem perseorangan adalah siswa yang telah menyelesaikan satu pokok bahasan selanjutnya tanpa menunggu siswa yang lain. Siswa yang akan melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya mendapat bimbingan dari pengajar.

Harapan dari LPK bahwa para siswa kursus menjahit, khususnya tingkat terampil bisa memperdayakan (mengembangkan potensi) ilmu dan ketrampilan yang telah didapat dari kursus menjahit di LPK Luviana, seperti : bekerja di Konveksi, modiste, butik, wiraswasta, untuk meningkatkan pendapatan bagi rumah tangga , sehingga pemanfaatan ilmu selama mengikuti kursus menjahit dapat berguna bagi diri sendiri dan keluarga , selanjutnya pemberdayaan lulusan dapat berhasil apabila lulusan dapat hidup mandiri dengan bekerja atau mempunyai usaha sendiri dari hasil mengikuti kursus menjahit

Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan (keterampilan) seorang lulusan kursus menjahit di LPK Luviana adalah jika siswa tersebut menerapkan kemampuan yang peroleh dari kursus dilihat dari 5 hal yaitu:

(1) Kemampuan mengukur badan dengan benar
(2) Kemampuan menggambar pola sesuai dengan model yang telah ditentukan
(3) Kecepatan membuat pola sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan dengan benar
(4) Kemampuan menggunting bahan yang telah ada sesuai pola yang ada dengan benar
(5) Kecakapan menjahit dari seorang siswa dengan hasil yang benar serta penyelesaian yang rapi.

2.2.3.3 Visi, Misi dan Tujuan LPK

Visi, Misi dan Tujusn dari Lembaga Pendidikan Ketrampilan Luviana adalah:

visi :

Membentuk masyarakat cerdas, terampil, kreatif dan mandiri, gemar belajar, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

misi :

1. Melaksanakan daya upaya pemberdayaan melalui tindakan yang berdimensi pembelajaran masyarakat terpadu.
2. Mengembangkan jaringan strategi dalam penguatan unit dan usaha menggali sumber daya manusia yang ada.
3. Memperkuat kemandirian organisasi LPK LUVIANA MODESTE dalam pembelajaran usaha ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia..
4. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk belajar

Tujuan Khusus dari LPK Luviana :

1. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotor warga belajar. Supaya bisa mandiri dan siap kerja
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat warga belajar.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan warga belajar.

Selain melaksanakan peraturan-peraturan dari departemen pendidikan dan kebudayaan, maka LPK Luviana juga melaksanakan peraturan-peraturan sebagai berikut :

1. Efektif belajar adalah empat hari dalam satu minggu yaitu : hari senin, rabu, kamis, sabtu, sedangkan untuk hari liburnya adalah tiga hari dalam satu minggu yaitu : hari minggu, selasa, jum'at.
2. Waktu masuk dibagi menjadi dua yaitu :
   - Masuk pagi pukul 08.00 – 11.00 WIB. Biasanya yang masuk pagi adalah yang sudah tidak menduduki bangku sekolah.
   - Masuk sore pukul 14.00 – 17.00 WIB. Rata-rata yang masuk sore adalah yang masih menduduki bangku sekolah.
3. Uang pembayaran

Untuk pendaftaran di LPK Luviana dikenakan biaya Rp 10.000,00, sedangkan untuk untuk uang pembayaran sebesar Rp. 300.000,00. Pembayaran kursus ini bisa diangsur 2 kali selama kegiatan berlangsung. Untuk pembayaran tersebut sudah mencakup semuanya diantaranya adalah belajar 4 bulan selesai, 4 kali praktek menjahit (bahan praktek dari LPK), disediakan alat-alat tulis, gunting, kertas, kain, dapat ijazah. Jika dalam 4 bulan siswa yang belum bisa dapat ditambah sampai bisa tetapi dengan menggunakan bahan sendiri.

2.2.3.3 Sistem Pendidikan

Menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran perlu adanya tempat pengembangan lulusan yang diarahkan pada pembentukan tenaga professional yang mandiri. Salah satu tempat pengembangan kemampuan lulusan adalah pendidikan luar sekolah seperti Lembaga Pendidikan Ketrampilan menjahit. Dalam pencapaian tujuan Nasional untuk upaya pencapaian tujuannya

PERPUSTAKAAN UNNES

telah diatur penyelenggaraan, pembinaan dan pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien.

Lembaga Pendidikan Ketrampilan Luviana juga mempunyai pedoman pokok untuk mengatur terealisirnya tujuan pendidikan, maka disusunlah sistem pendidikannya sebagai berikut :

2.2. 3.3.1 Teori

Teori adalah ajaran tentang kaidah-kaidah dasar dan azas-azas dari ilmu pengetahuan. Dengan cara ini maka siswa diberi penjelasan atau pengarahan yang harus ditulis dengan tangan, artinya tidak boleh difoto copy atau yang sejenisnya. Apabila mengalami kejanggalan-kejanggalan atau kurang faham bisa ditanyakan langsung kepada pengajar.teori ini terdiri dari tiga hal yaitu :

(1) Beberapa gambar yang menggunakan skala 1: 4
(2) Rumus-rumusnya
(3) Teori materi penunjang

2.2.3.3.2 Praktek

Praktek adalah pelaksanaan dari teori. Dengan cara ini yang sudah mendapatkan teori diwajibkan untuk mempraktekkan. Praktek ini masih dibagi dalam dua periode yaitu :

1. Periode pertama : praktek dengan menggunakan kertas sebagai bahannya, skala yang digunakan adalah skala 1:2, pada periode ini cara menjahit harus menggunakan jahitan tangan. Hal ini dimaksudkan agar berlatih sabar dan telaten.

2. Periode kedua : praktek dengan menggunakan kain sebagai bahannya. Ukuran yang digunakan adalah ukuran yang sebenarnya dan cara menjahitnya sudah diharuskan memakai mesin jahit, bukan menggunakan jahitan tangan lagi.

2.2.3.3.3 Evaluasi adalah penilaian

Sistem pendidikan (pengajar) di LPK Luviana sebagai suatu proses yang kompleks dari teori sampai praktek dalam rangka mencapai tujuan, memerlukan tindakan final sebagai ceking terhadap segala usaha melalui suatu tindakan yang disebut dengan istilah evaluasi.

Fungsi utama dari evaluasi yaitu untuk mengukur tindakan dan usaha-usaha yang telah dilakukan dalam aktifitas pendidikan tersebut. Evaluasi dalam LPK luviana dapat dirumuskan sebagai "tindakan untuk mengetahui dan menentukan seberapa jauh usaha-usaha dan upaya pendidikan telah berhasil, serta seberapa jauh tujuan-tujuan yang telah dicapai." Karena dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan selalu berorientasi kepada pencapaian tujuan, ini berlaku bagi pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Evaluasi di LPK Luviana diselenggarakan secara lokal, berarti bagi murid-muridnya yang telah mengikuti evaluasi dan telah berhasil, akan mendapatkan surat tanda tamat belajar (STTB) dari LPK luviana, sedangkan yang belum berhasil dalam evaluasi diharuskan mengikutti belajar lagi dalam beberapa bulan atau sampai bisa.

2.2.3.4 Peranan LPK Luviana Pada Anak Didik

Salah satu masalah bagi Negara yang sedang berkembang adalah masalah bagaimana dapat membuka kesempatan kerja yang luas bagi rakyatnya. Hal ini

penting sekali karena bila kesempatan kerja sedikit, banyak rakyat akan menganggur. Seperti halnya dengan masyarakat disekitar lebuawu yang sudah berusaha menciptakan lapangan kerja yang luas dalam bidang jahit-menjahit seperti konfeksi untuk menyerap tenaga kerja. Sekarang tinggal masyarakat itu sendiri, apakah ia mampu menjadi tenaga penjahit yang handal atau tidak, karena pada umumnya pabrik konfeksi mebutuhkan tenaga-tenaga yang handal. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang handal, salah satunya adalah pendidikan luar sekolah luviana, karena pendidikan luar sekolah luviana merupakan tempat pengembangan sumber daya manusia. Bagi yang sudah mempunyai bakat menjahit bisa dikembangkan dalam pendidikan luar sekolah tersebut. Kualitas tenaga kerja sangat ditentukan adanya pendidikan, latihan-latihan dan pengalaman dari tenaga kerja itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka lembaga pendidikan ketrampilan luviana mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak didiknya. Buktinya para lulusan luviana sudah bisa mandiri seperti menjahit diberbagai butik, konfeksi didesa sendang, kriyan, krasak, margoyoso dan lain-lain. Secara otomatis para lulusan LPK Luviana sudah menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Seumpama tidak, tidak mungkin konfeksi-konfeksi tersebut menerima para lulusan LPK luviana

2.3 Pemilihan kerja

2.3.1 Pengertian Pemilihan Kerja

Setiap manusia memiliki hak untuk dapat mengecap pendidikan yang setinggi-tingginya dalam usaha untuk mempersiapkan dirinya agar mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh berbagai macam pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk saat ini dan masa depan. Kondisi ini dapat diantisipasi dengan mempersiapkan generasi muda melalui usaha-usaha pendidikan yang mengindahkan arti bekerja dalam kehidupan manusia.

Beberapa teori yang mengemukakan tentang pengertian dari pemilihan kerja antara lain:

> Menurut Winkel (2004:626) pemilihan kerja merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan yang terbuka yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang, dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, ketrampilan minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya. Proses pemilihan kerja bersifat sangat kompleks karena merupakan penggabungan dari berbagai faktor serta adanya perubahan dalam perkembangan karier itu sendiri yang merupakan penting dalam perencanaan hidup.

> Menurut B.R. Foer (dalam Ketut 1993:5) menyatakan bahwa pemilihan pekerjaan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan orang seorang. Pekerjaan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan dari pada menetapkan fungsi-fungsi atau keterampilan kerja secara terpisah.

Beberapa hal pemilihan suatu pekerjaan menggambarkan beberapa macam informasi tertentu seperti motivasi, pengetahuan masalah-masalah pekerjaan, pemahaman dirinya dan wawasannya serta kemampuan-kemampuannya.

> Munandir (1996:86) berpendapat bahwa pemilihan pekerjaan seseorang mengarahkannya pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya. Pilih kerja merupakan bagian

> dari proses perkembangan individu dimana dipilih pekerjaan seseorang sebagai proses yang panjang yang dipengaruhi oleh taraf perkembangannya.

Pemilihan kerja merupakan bagian dari proses perkembangan individu yang dalam proses perkembangannya disesuaikan dengan lingkungan masyarakat yaitu tempat individu dibesarkan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas bahwa pemilihan pekerjaan adalah suatu proses pemilihan kerja yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik, ekonomi dan kesempatan terbuka yang di dalamnya menggambarkan motivasi, pengetahuan mengenai masalah-masalah jabatan, pemahaman diri, keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian sehingga mengarah pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya.

2.3.2 Jenis-Jenis Kerja

Untuk dapat menentukan seseorang itu lebih berbakat dibidang kerja tertentu, maka perlu diperhatikan kepribadian dari individu tersebut karena kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu dalam kerja yang akan dipilihnya. Berdasarkan hal tersebut individu yang mempunyai kepribadian tertentu maka akan mencari pula lingkungan kerja atau jenis kerja yang sesuai dengan kepribadiannya sehingga kepuasan kerja akan tercapai karena adanya kesesuaiannya antara kepribadian dengan jenis kerja yang dipilihnya.

Jenis-jenis pekerjaan yang tersedia pada dunia usaha dan dunia industri adalah sesuatu hal yang tidak dapat dihindari apabila seseorang ingin bersaing

mendapatkan pekerjaan yang terbaik sesuai dengan harapan yang ada pada dirinya. Jenis kerja pada lulusan LPK ini lebih sesuai bekerja di bidang busana.

Pada masa- masa terakhir ini ada kecenderungan bagi masyarakat di indonesia lebih suka membeli pakaian jadi dari pada menjahit sendiri, hal ini disebabkan oleh bermacam-macam alasan, antara lain banyak angggota keluarga yang bekerja diluar rumah, sehingga tidak ada kesempatan untuk menjahit pakaian sendiri. Selain itu harga pakaian jadi relatif lebih murah dibanding dengan hasil jahitan sendiri. Selain relatif lebih murah model pakaian jadi dapat memenuhi selera masing-masing orang. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan berbusana maka bermunculan bermacam-macam usaha dibidang busana seperti konveksi, butik, modiste, atelier, kursus menjahit dan usaha perantara busana.

Jenis – jenis usaha busana yang ada sekarang ini dibagi menurut sifat dan golongan masyarakat yang dilayani. Menurut sifatnya, bentuk -bentuk usaha busana dapat kita bedakan antara lain :

2.3.2.1 Usaha yang bersifat sosial

Usaha ini mengutamakan pemberian pertolongan kepada sesama daripada mengejar keuntungan. Sifat-sifat ini kita dapati pada usaha busana dilembaga - lembaga permasyarakatan dan pada panti sosial, yang menyediakan pakaian bagi anggota keluarganya dengan tidak dipungut biaya atau diberikan secara Cuma-Cuma.

2.3.2.2 Usaha yang bersifat semi komersial

Usaha ini tidak semata-mata untuk mencari keuntungan, tetapi lebih bertujuan mendidik tenaga terampil, terlatih dan bertanggung jawab. Atelier sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang mengandung aspek perdagangan dapat kita kelompokkan dalam usaha semi komersial ini, sebab tujuan utama dari atelier sekolah adalah melatih dan mendidik murid-murid untuk disiapkan menjadi tenaga kerja yang termpil, terlatih, bertanggung jawab dan lincah didalam bidang pekerjaannya. Soal keuntungan menjadi hal nomor dua. Dalam atelier anak-anak akan mendapatkan pengalaman praktek menjahit, tetapi sekaligus dalam pengelolaan suatu usaha busana yang sangat penting diperlukan sebagai bekal hidupnya dimasyarakat nanti khususnya pada saat siswa ini membuka usaha dibidang busana.

2.3.2.3 Usaha yang bersifat komersial

Usaha busana ini didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Yang termasuk ke dalam usaha bersifat komersial ini adalah sebagai berikut :

2.3.2.3.1 Kursus Menjahit

Usaha ini tidak memproduksi pakaian-pakain jadi akan tetapi menghasilkan tenaga kerja yang terlatih dalam bidang busana khususnya menjahit busana. Mengenai jenis dan macam – macam kursus menjahit dan tingkat kemampuan setelah berhasil meraih ijasah dari kursus menjahit, maka terdapat tingkat golongan di dalam kursus menjahit.

PERPUSTAKAAN UNNES

Adapun menurut Arifah A. Riyanto (2003 : 271) tingkat golongan di dalam kursus menjahit dapat di bagi menjadi empat kelompok yaitu :

(1) Tingkat Dasar, pada tingkat ini diberikan pengetahuan dasar cara memotong, menjahit pakaian. Menghasilkan penjahit yang masih sederhana, yang dapat menjahit busananya sendiri
(2) Tingkat Terampil (*Costimiere)*, pada tingkat ini diberikan model-model busana yang sulit. Menghasilkan penjahit tenaga menengah.
(3) Tingkat Mahir *(Coupeuse)*, pada tingkat ini diajarkan berbagai cara untuk mengubah model dan menyelesaikan pakaian secara tailoring menghasilkan tenaga ahli
(4) Tingkat Kursus Guru Menjahit, menghasilkan guru-guru menjahit yang mempunyai wewenang mengajar pada kursus menjahit.

2.3.2.3.2 Usaha Menjahit Perorangan

Usaha menjahit perorangan adalah usaha yang dimiliki seseorang dan orang tersebut bertanggungjawab atas resiko dan kegiatan usaha. Dalam hal ini adalah usaha penjahitan yang didirikan oleh lulusan LPK. Usaha perseorangan bertanggungjawab kepada pihak ketiga atau pihak lain (dalam hal ini konsumen). Usaha penjahitan termasuk usaha kecil jenis usaha jasa (Harimurti S, 2001 : 5)

Usaha menjahit busana yang dilakukan berdasarkan ukuran yang diambil dari pelangggan. Ada tiga macam usaha perseorangan :

(1) Modiste adalah usaha jahit-menjahit yang dilakukan perseorangan dan merupakan pekerjaan sambilan (Rulanti S 1997:26). Pengelolaan usaha ini sangat sederhana karena semua penyelesaiannya dilakukan oleh satu orang. Pemimpin usaha memegang semua fungsi pengelolaan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan termasuk pengendalian mutu.

(2) Tailor adalah salah satu usaha dibidang busana yanng mengerjakan busana pria, khusunya stelan jas. Dapat pula mengerjakan jas wanita. Pembuatan busana berdasarkan ukuran pelanggan.

(3) *Haute Couture* adi busana, merupakan usaha dibidang busana yang mengutamakan potongan pas badan, indah, menitik beratkan pada detail desain dengan teknik menjahit bermutu tinggi. Penyelesaiannya banyak dilakukan dengan tangan.

2.3.2.3.3 Mode Atelier

Atelier diartikan sebagai rumah mode atau tempat untuk mengelola mode busana atau suatu usaha jahit menjahit yang melayani pekerjaan berdasarkan pesanan perorangan atau kelompok (Rulanti S, 1997: 22). Usaha ini lebih luas dibandingkan modiste, atelier sudah banyak melibatkan tenaga kerja. Proses pelaksanaan produksi dilakukan oleh pimpinan dan tenaga kerja. Sistem kerjanya berupa borongan atau persatuan, artinya setelah kain dipotong, diserahkan pada bahan penjahitan dan dikerjakan secara perhelai atau per potong sampai selesai oleh satu orang.

2.3.2.3.4 Butik

Menurut Arifah A. Riyanto (2003 : 372) Butik adalah toko pakaian yang menjual jenis pakaian yang berkualitas tinggi, sedangkan menurut Rulanti S (1997:20) Butik adalah usaha dibidang busana yang menjual dengan kualitas tinggi, mutu jahitannya lebih halus dan rapi jika dibanding dengan usaha pakaian jadi lainnya serta adanya batasan jumlah produksi. Dibutik juga dijual pelengkap busana seperti sepatu, tas, ikat pinggang, dasi, topi, kalung dan sebagainya. Juga assesories seperti pita rambut, bando, jepit hias, kancing, manset, jam tangan,

mahkota, dan lain-lain. Dalam usaha butik juga dapat dilengkapi dengan usaha salon dan spa. Salon adalah perawatan kecantikan, seperti merias muka, menata rambut, dan sebagainya (KBBI, 2003 : 985), sedangkan *SPA* adalah sarana perawatan rambut tubuh dan pengobatan untuk menjaga keseimbangan raga dan jiwa dengan menggunakan terapi aroma untuk melalui pemijatan dan mandi dengan menggunakan rempah-rempah tradisional. Selain menjual busana yang sudah jadi dan perlengkapan busananya, usaha butik juga menerima pemesanan busana sesuai keinginan serta adanya pembatasan produksi.

2.3.2.3.5 Konveksi

Konveksi adalah pembuatan pakaian secara masal atau dalam jumlah banyak, tetapi diukur menurut pesanan dan menggunakan ukuran yang telah dibakukan atau ukuran standart (Rulanti S, 1997:25). Wancik (2002:32) mendefinisikan konveksi sebagai usaha pembuatan pakaian jadi yang dibuat tidak menurut ukuran khusus perorangan, tetapi menurut ukuran standar. Jadi konveksi adalah usaha pembuatan pakaian jadi dalam jumlah banyak yang dibuat menurut ukuran standar yaitu S*(small)*, M*(medium)*, L*(large)*, XL*(Extra Large)*. Berdasarkan kualitas yang dihasilkan, konveksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: rendah, menengah dan tinggi. Penggolongan ini didasarkan atas bahan , model, penjahitan dan teknik penyelesaiannya.

2.3.2.3.6 Usaha Garmen (*Clothing Industries*)

Menurut Rulanti S (1997:25) Garmen adalah usaha membuat pakaian jadi dengan jumlah yang banyak. Dalam memproduksi, ukuran busana didasarkan ukuran standar, tidak diukur menurut ukuran pemesan. Garmen memproduksi satu

model pakaian dalam jumlah ratusan bahkan sampai ribuan. Biasanya produk yang dihasilkan bersifat khusus, baik dilihat dari model atau jenis bahan yang digunakan misalnya: memproduksi pakaian dari bahan kaos atau jean, model untuk kemeja, atau pakaian. Peralatan yang digunakan dengan mesin canggih, mulai dari mesin pembuat pola, pemotongan sampai proses finishing. Garmen termasuk golongan industri besar dalam hal tempat, jumlah karyawan, serta alat-alat yang digunakan, dan kebanyakan mengerjakan pesanan dari luar.

2.3.2.3.7 Usaha Perantara Busana

Usaha perantara busana adalah usaha yang diselenggarakan oleh seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai perantara untuk mengumpulkan atau memberi tempat untuk dijual atau dicarikan pasaran dengan mendapatkan keuntungan sebagai imbalan jasa.

2.3.3 Pendapatan

2.3.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut TIM Penyusun Pendidikan Keluarga dan Masyarakat Taman Siswa (2000:95) adalah penghasilan atau pemasukan yang bersifat barang atau uang. Pendapatan menurut (Poerwadarminta, 2002:99) adalah semua penghasilan yang diterima baik berupa barang maupun nilai uang yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang telah diberikan.

Pendapatan menurut (Sumardi Mulyanto, 2003:323) adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Rumah tangga menurut tim penyusun pendidikan keluarga dan masyarakat (2000:152) adalah sekelompok

keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, yang menghuni suatu bangunan atau rumah. Menurut (Poerwadarminta, 2006:836) adalah segala sesuatu yang mengenai urusan rumah atau kehidupan dalam rumah seperti halnya belanja, rumah, dan sebagainya.

Pendapatan rumah tangga adalah seluruh pendapatan berupa uang atau barang yang diterima oleh anggota keluarga, sebagai balas jasa setelah melakukan pekerjaan(Biro Pusat Statistik, 2003:8). Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang berupa uang yang diterima sebagai balas jasa. Penghasilan berupa uang sangat mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup karena bisa dialokasikan ke kebutuhan lainnya. Misalnya mendapatkan uang dari hasil menyewakan rumah.

Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh para lulusan kursus menjahit sebagai hasil pemberdayaan atau pengembangan potensi setelah mengikuti kursus menjahit misalnya dapat membuka usaha mandiri dan bekerja dikonveksi, modiste, butik sehingga apabila pendapatan bertambah setelah bekerja atau memiliki uasaha mandiri. Dapat dijelaskan pemberdayaan lulusan kursus menjahit LPK Luviana meningkat atau berhasil, karena mampu meningkatkan penghasilan bagi rumah tangga.

2.3.3.2 Sumber pendapatan rumah tangga

Pendapatan atau penghasilan sangat dibutuhkan didalam rumah tangga, oleh karena itu penghasilan dapat diperoleh melalui banyak cara,berbabagai cara dilakukan untuk memenuhi kebutuhuan rumah tangga tersebut.jenisnyapun bermacam macam ada yang formal dan ada juga yang nonformal. Yang termasuk

dalam lingkup formal adalah karyawan karyawan swasta, PNS dan juga sejenisnya sedangkan yang masuk dalam lingkup nonformal sejenisnyapun tak kalah banyak bahkan justru ekonomi yang seperti ini yang bisa di banggakan, berwiraswasta berdikari sendiri tanpa menggantungkan terhadap perusahaan – perusahaan atau kantor-kantor swasta, seperti contoh membuka toko kelontong, kios-kios ataupun pasar-pasar tradisional. Sumber-sumber pendapatan rumah tangga menurut Sumardi dan Evers (2004 :80) berasal dari :

(1)Pendapatan dari gaji atau upah

Gaji atau upah adalah balas jas buruh atau karyawan berupa uang, barang dan jasa dari perusahaan atau instansi atau majikan tersebut dalam proses produksi.

(2)Pendapatan dari hasil usaha

Pendapatan dari hasil usaha merupakan pendapatan kotor yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan ongkos produksinya yang termasuk dalam hal ini adalah pertanian, industri, jasa masyarakat, jasa perseorangan, pertambangan, dan penggalian listrik, gas dan air.

(3)Pendapatan lainnya

Pendapatan lainnya adalah pendapatan diluar upah atau gaji dan hasil usaha, baik berupa uang maupun barang yang diterima anggota keluarga yang termasuk dalam pendapatan ini antara lain bunga pensiunan, klein, asuransi jiwa kiriman rutin dari suami, ikatan dinas, bea siswa.

Menurut Sumardi (2004 :92) sumber-sumber pendapatan dibedakan menjadi :

1. Pendapatan pokok atau pendapatan utama seseorang, yaitu pendapatan yang dihasilkan berdasarkan upah setelah bekerja.
2. Pendapatan sampingan atau sambilan, yaitu pendaptan yang diterima atau dihasilkan dengan cara membuka warung, menyewakan tempat kos.
3. Pendapatan yang diperoleh bukan dari bekerja, misalnya pemberian dari suami, anak.

Pendapatan perorangan ataupun rumah tangga seperti permainan bola, ada pemain inti juga ada pemain cadangan,dalam hal ini pendapatan pokok seperti hal wajib yang harus didapat,tapi disamping memiliki pendapatan yang sudah pasti

didapat banyak orang yang mencari pendapatan sampingan dengan menjual barang dagangan ataupun menjual jasa. Hal ini untuk menjaga jika ada kebutuhan yang mendesak atau yang sifatnya emergency yang membutuhkan dana lebih.

2.3.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Banyak sekali Faktor-faktor atau hal hal yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga ataupun seseorang diantaranya yang di paparkan oleh Sumardi dan Evers (2004:98) adalah :

1. Pekerjaan atau jabatan

Jenis pekerjaan yang berbeda pula jumlahnya pendapatan yang diperolehnya misalnya antara pendapatan guru dan petani. Jabatan lebih banyak ditujukan pegawai atau karyawan, baik pada instansi pemerintah maupun swasta, dimana masing-masing instansi memberikan tunjangan sesuai ketentuan yang berlaku pada instansi tersebut.

2. Pendidikan

Pendidikan kaitannya erat dengan pendapatan, hal ini lebih cenderung berlaku pada pegawai (Suharsono, 2004:178). Pendapatan pegawai yang lulusan perguruan tinggi lebih banyak daripada pegawai yang lulusan SLTA.

Biro Pusat Statistik (2005:298) menentukan tingkat pendapatan dapat diketahui dari jumlah penghasilan pokok maupun penghasilan tambahan sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

(1) Tingkat pendapatan rendah, yaitu apabila pekerja setiap bulannya menerima penghasilan Rp 200.000 – 400.000,-

(2) Tingkat pendapatan sedang, yaitu apabila pekerja setiap bulannya meneriam penghasilan Rp 650.000 – 1.000.000,-

(3) Tingkat pendapatan tinggi, yaitu apabila pekerja setiap bulannya menerima penghasilan lebih dari Rp 1.000.000,-

2.3 Kerangka Berfikir

Setiap manusia diberikan beberapa kelebihan dalam hidupnya. Di lembaga pendidikan ketrampilan menjahit setiap peserta diberikan bekal berupa pengetahuan dan ketrampilan dibidang jahit-menjahit, serta ditanamkan sikap positif yang mendukung kemampuannya. Disamping itu setiap manusia berhak mempunyai pengetahuan dan pengembangan potensi. Usaha memperoleh pengetahuan dan pengembangan potensi diri yang dimiliki oleh setiap manusia merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan bahwa bakat dan kemampuan yang dimilikinya tersebut disalurkan dan dikembangkan dengan baik. Dapat dijelaskan bahwa tujuan didirikannya Lembaga Pendidikan Keterampilan menjahit Luviana adalah untuk Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan Siap kerja, dapat mengembangkan kemampuan bakat dan minat untuk memenuhi kebutuhan. Dengan adanya LPK diharapkan dapat menjadi kader Bangsa yang berkualitas dan mandiri sehingga menjadi sumber daya manusia yang berguna.

Selama 4 bulan siswa belajar keterampilan menjahit di LPK Luviana. diberikan bekal hidup berupa bimbingan ketrampilan menjahit, pembuatan pola,

cara memotong, dan lain-lain. Ketrampilan yang diberikan LPK Luviana kepada anak siswanya berupa ketrampilan yang harus pelajari agar memiki bekal hidup dikemudian hari.

Perkembangan tersebut diharapkan dapat melahirkan manusia yang unggul sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan oleh seluruh pihak. Proses pengembangan bakat dan kemampuan dapat dilakukan dengan jalan mengikuti program pendidikan yang berorientasi pada penciptaan tenaga kerja yang terampil dan profesional. Proses pendidikan tersebut bisa diselenggarakan dalam lembaga kursus, termasuk kursus menjahit.

Proses pemberdayaan lulusan ini diharapkan tercipta tenaga ahli bidang jahit menjahit yang profesional, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai pencipta lapangan kerja pada bidangnya. Bekal yang diberikan selama mengikuti proses pendidikan di LPK akan menjadi satu harapan yang besar jika dilanjutkan dengan pemilihan kerja yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang hendak dipelajarinya tersebut, sebaliknya akan menjadi sesuatu yang sia-sia jika pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini akan jelas terungkap apabila dari para lulusan kursus menjahit diperoleh keterangan tentang pemilihan kerjanya.

Pemilihan bidang pekerjaan para lulusan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal ini dapat berupa kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis adalah keadaan fisik seperti keadaan jasmani meliputi kesehatan,, kemampuan dan lain-lain. Kondisi psikologis adalah kondisi mengenai gejala-

gejala kehidupan kejiwaan seperti pengetahuan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai-nilai, ketrampilan. Pada faktor eksternal dapat berupa kondidi sosial ekonomi, kondisi keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja. Pada pemilihan kerja juga dapat dipengaruhi oleh faktor penghambat yaitu adanya sikap pesimis, kondisi sosial ekonomi masyarakat, keterbatasan lapangan kerja. Apabila para lulusan lebih cenderung memilih pekerjaan yang berhubungan dengan bidang jahit menjahit/busana maka dapat dikatakan lulusan tersebut sesuai dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya, namun apabila bidang pekerjaan yang dipilih para lulusan tidak berhubungan dengan jahit menjahit maka dapat dikatakan pemberdayaan lulusan tersebut tidak berhasil menyesuaikan dengan bakat dan kemampuan yang telah dikembangkan di lembaga kursus menjahit.

Kerangka berfikir dapat dijelaskan melalui Alur pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :

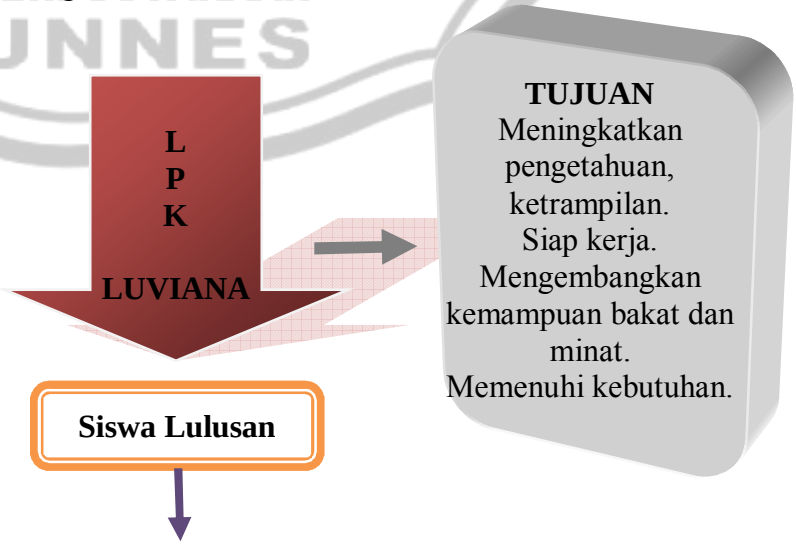

Gambar 2.1 Alur pikir penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71).

Berdasarkan model penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Ada hubungan Faktor-Faktor Pemberdayaan Lulusan Keterampilan Menjahit Di Lpk Luviana Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Dalam Pemilihan Kerja.

2.4.2 Tidak Ada hubungan Faktor-faktor Pemberdayaan Lulusan Keterampilan Menjahit di LPK Luviana Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dalam Pemilihan Kerja.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengungkap masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif persentase. Penelitian ini merupakan ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan variabel yang diteliti bersifat mandiri tanpa menggabungkan atau membuat perbandingan dengan variabel yang lain. Selain itu, penelitian deskriptif menggunakan keadaan sebenarnya melalui tempat-tempat penelitian. Sehubungan dengan pendekatan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis deskriptif.

1.1 Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Menurut Sudjana (2002 : 6) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara berjumlah 75 siswa lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009 tingkat terampil.

1.2 Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Sedangkan menurut Sugiyono (2005 : 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Semua anggota populasi bersifat homogen, sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Morgan Krejcie dengan taraf signifikansi 5% dalam Sugiyono, maka jumlah sampel penelitian sebesar 63 siswa lulusan LPK tingkat terampil. Sampel yang digunakan adalah random sampling dengan cara diundi.

1.3 Variabel penelitian

Variabel adalah obyek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu kejadian. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor pemberdayaan lulusan keterampilan menjahit Luviana Desa Lebuawu Kec.Pecangaan Kab. Jepara angkatan tahun 2009.

2) Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemilihan kerja lulusan LPK Luviana

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.1 Kisi – kisi instrumen penelitian

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Item	Jml item
Faktor-faktor Pemberdayaan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009	Faktor internal	Kondisi fisiologis	Keadaan jasmani/fisik	1,2,3	3
		Kondisi psikologis	Pengetahuan	4,5	2
			keterampilan	6,7	2
			Bakat	8,9	2
			Minat	10,11,12	3
			Pengalaman kerja	13,14	2
	Faktor eksternal	Kondisi keluarga	Keadaan ekonomi	15,16	2
			Hubungan Ortu	17,18	2
			Keadaan rumah	19,20	2
		Lingkungan	Lingk.Masyarakat	21,22	2
			Lingkungan kerja	23,24	2
Pemilihan kerja lulusan LPK Luviana	Jenis-jenis kerja	Usaha yang bersifat sosial	LPK Panti	25,26	2
		Usaha semi komersial	Atelier sekolah	27,28	2
		Usaha yang bersifat komersial	• Kursus menjahit • Modiste • Tailor • Butik • Konveksi • Garmen • Perantara busana	29,30,31 ,32,33	5
	Tempat kerja	Bidang busana	- Butik - Konveksi - Modiste - Tailor - Perantara busana	34,35,36 ,37,	4
		Bukan bidang busana	- Toko - Rumah tangga - Salon	38,39	2
	pendapatan	Sumber pendapatan	Gaji	40,41	2
			Hasil usaha	42,43	2
			Pendapatan lain	44,45	2
		Pekerjaan/ jabatan	Pengusaha/penjual Cuality control Penjahit Pemotong Finishing	46,47, 48,49	4
		Pendidikan	• SD • SMP • SMA • Perguruan tinggi	50,51	2

1.4 Metode Pengambilan Data

Usaha pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, karena yang diperoleh digunakan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data merupakan salah satu dari kegiatan yang dirumuskan secara tepat, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Metode Angket atau Kuisioner *(Questionnaires)*

Metode angket atau Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Metode ini untuk memperoleh data para lulusan LPK Luviana tahun 2009 Pecangaan Jepara yang menjadi sampel penelitian dengan memberikan pertanyaan secara terstruktur dari variabel penelitian tentang faktor-faktor pemberdayaan lulusan LPK Luviana dan pemilihan kerja lulusan LPK Luviana Pecangaan Jepara. Metode angket ini digunakan dimetode pertama dalam mengungkap pemilihan kerja lulusan LPK Luviana, sedangkan metode lain sebagai metode pendukung, responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Angket ini berupa pertanyaan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yang masing-masing diberi skor, yaitu :

Skor 4 untuk pilihan jawaban yang paling tepat

Skor 3 untuk pilihan jawaban cukup tepat

Skor 2 untuk pilihan jawaban kurang tepat

Skor 1 untuk jawaban tidak tepat

1.4.2 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu usaha untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2000:234). Dokumentasi dalam penelitian berupa daftar nama-nama dan alamat siswa lulusan LPK Luviana Pecangaan Jepara angkatan tahun 2009 tingkat terampil.

1.4.3 Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, pendengaran. Dalam artian penenlitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuestioner, rekaman gambar dan rekaman suara(Suharsimi Arikunto, 2006:156).

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan cara mengadakan pengamatan lulusan LPK Luviana yang masuk lapangan kerja (dalam pemilihan kerja), hasil observasi dijadikan sebagai data pendukung untuk memberikan analisis dan kesimpulan terhadap pilihan kerja lulusan. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan mengungkap bakat dan ketrampilan yang dimiliki lulusan LPK dalam mempraktekkannya sehari-hari dalam bekerja. Cara mencari lulusan yaitu melalui alamat rumah dan via telephone/no.Hp yang bisa dihubungi. Selanjutnya data hasil observasi dan data hasil tes digunakan untuk mengukur data

1.4.4 Metode wawancara

Metode wawancara adalah teknik penilaian dan pencatatan data, informasi yang dilakukan dengan jalan percakapan (dialog) baik secara langsung maupun

tidak langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilaksanakan untuk melengkapi data angket (sebagai data pendukung) untuk mengantisipasi jika lulusan tidak mengisi angket karena alasan-alasan yang ada.

1.5 Uji coba instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen sebelum penelitian dilakukan. Instrumen yang baik harus memiliki kedua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada lulusan LPK Luviana di Desa Lebuawu diluar sample berjumlah 25 siswa lulusan, 13 dari populasi sebagian yang 12 angkatan lain tetapi memiliki karakter yang sama dengan populasi, tidak termasuk dalam sampel.

1.5.1 Pengujian Validitas Butir Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui ketetapan data, diperlukan teknik uji validitas. Validitas yang sesuai dengan penelitian ini adalah validitas internal.

PERPUSTAKAAN UNNES

Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain sebuah insrumen memiliki validitas internel apabila setiap bagian instumen mendukung misi instumen secara keseluruhan, yaitu mengungkapkan data dari variabel

Validitas dalam penelitian ini dipakai dalam mengukur uji coba instrumen untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Rumus yang digunakan adalah kolerasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\{n\sum X2 - (\sum X2)\}\{n\sum Y2 - (\sum Y2)\}]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Harga Validitas

N : Banyak Responden Uji Coba Angket

$\sum x$: Jumlah Skor Masing-Masing Butir Soal

$\sum y$: Jumlah Skor Total Yang Diperoleh

$\sum X$: Jumlah Kuadrat Skor Butir

$\sum Y$: Jumlah Kuadrat Skor Total

$\sum XY$: Jumlah Perkalian Skor Butir Dengan Skor Total

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Hasil korelasi tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan koefisien korelasi pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% setelah konsultasi dengan r_{tabel} dapat diketahui valid atau tidaknya instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen faktor-faktor pemberdayaan lulusan di LPK Luviana pada N = 25 terdapat 3 item dari 24 item yang tidak valid yaitu 4,11,19 dan hasil uji validitas instrumen pemilihan kerja terdapat 4 item dari 26 item yang tidak valid yaitu 26,31,43,48. Ketujuh item tersebut memiliki harga r_{xy} kurang dari r_{tabel} Pada tahap selanjutnya ketujuh item tersebut tidak digunakan untuk pengambilan data. (Perhitungan hasil try out pada lampiran halaman 127 dan 130)

1.5.2 Pengujian Reliabilitas angket

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data(Suharsimi Arikunto,2006:178). Perhitungan nilai reabilitas menggunakan rumus alpa. Rumus alpa yang digunakan untuk mencari reabilitas instumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Suharsimi Arikunto,2006:195). Reabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kehandalan (dapat dipercaya) instrumen yang dibuat dan diuji coba kepada lulusan LPK Luviana. Dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σpq = jumlah varians butir

S^2 = varians total

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ instrumen dikatakan reliabel dan jika $r_{11hitung} < r_{11tabel}$ instrumen dikatakan tidak reliabel (Suharsimi Arikunto, 2006:188).

Berdasarkan uji coba pada N = 25 diperoleh koefisien r_{11} untuk variabel X= 0,897 dan r_{11} untuk variabel Y =0,914. r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % untuk N = 25 adalah 0,396. Karena ($r_{11\,hitung} > r_{11tabel}$) sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. (Perhitungan hasil try out pada lampiran halaman 129 dan 132)

1.6 Metode analisis data

Analisis data digunakan untuk mendapatkan kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Karena itu data yang diperoleh dari hasil penelitian harus dianalisis secara tepat agar mendapatkan kesimpulan yang akurat. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan analisis data yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Analisis deskriptif presentase

Analisis Diskriptif persentase yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena (Arikunto, 2006:239). Analisis deskriptif persentase dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pemilihan kerja pada lulusan Lpk Luviana Lebuawu Pecangaan Jepara. Data yang diperoleh dari hasil pembagian angket kemudian dianalisis secara deskripsi untuk mengetahui gambaran dari kondisi variabel yang diteliti. Dalam análisis deskriptif persentase menggunakan rumus :

$$\text{Persentase } (\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Presentasi skor yang diperoleh
n : Jumlah skor observasi yang diperoleh
N : Skor ideal atau jumlah total nilai responden (Moh. Ali,1993:184)

Tabel 3.2 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Kelas interval persentase	Kriteria	Klasifikasi
1	100,00% - 81,25%	Sangat tinggi	4
2	81,24% - 62,50%	Tinggi	3
3	62,49% - 43,75%	Sedang	2
4	43,74% - 25,00%	Rendah	1

Sumber : Sudjana, 2002: 15

1.6.2 Persyaratan Analisis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Pengujian yang digunakan adalah uji Chi-kuadrat. Hasil uji normalitas data ini nantinya dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan statistik mana yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka dapat digunakan statistik parametrik (analisis korelasi dan regresi) dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik non parametrik (range spearment). Langkah-langkah dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

1.6.2.1 Menyusun data dalam table distribusi frekuensi

Menemukan banyaknya kelas interval (K)

K : 1 + 3,3 log n

n : banyaknya objek penelitian

$$\text{Interval} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{banyaknya kelas interval}}$$

1.6.2.2 Menghitung rata-rata (X) dan simpangan baku (s)

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X_1}{N} \quad \text{dan} \qquad \text{(Sudjana, 2005:70)}$$

$$s = \frac{\Sigma x_1^2 - (\Sigma x_1)^2}{N(N-1)} \qquad \text{(Sudjana, 2005:95)}$$

1.6.2.3 Mencari harga z-skore dari setiap batas kelas X dengan rumus :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s} \qquad \text{(Sudjana, 2005:99)}$$

1.6.2.4 Menghitung frekuensi yang diharapkan (O_1) dengan cara mengalikan besarnya ukuran sample dengan peluang atau luas daerah dibawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1.6.2.5 Menghitung statistik Chi-kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

keterangan :

X^2 = harga chi kuadrat

O_1 = frekuensi hasil pengamatan

E_1 = frekuensi yang diharapkan

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan dk = k – 3 dan $\alpha = 5\ \%$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal (Sudjana, 2005:273).

1.6.3 Analisa Korelasi

Guna menjawab permasalahan penelitian yaitu : tentang ada tidaknya hubungan faktor-faktor pemberdayaan lulusan LPK dengan pemilihan kerja digunakan analisa korelasi. Pengertian Korelasi menurut Sudjana (2005: 367) adalah suatu hubungan fungsional antara satu variable dependen dengan lebih dari satu variable independent ingin di istimasikan, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 270) adalah hubungan antara satu dependen variable dengan dua atau lebih independen variable. Atas dasar dependen variable dengan dua atau lebih variable independen untuk diestimasikan.

Langkah-langkah kerja dalam analisis adalah sebagai berikut :

1.6.3.1 Menghitung Koefisien Korelasi

Besar hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : nilai koefisien korelasi

N : banyak responden

X : Skor penelitian hasil faktor-faktor pemberdayaan lulusan

Y : Skor pemilihan kerja (Sudjana, 2005:369)

1.6.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau sumbangan efektif yang diberi variabael X terhadap variabel Y dalam angka persen. Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari nilai R_{hitung} atau biasa disebut R Square (R^2).

1.6.3.3 Harga r yang diperoleh diuji signifikansinya dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

r = koefisien korelasi

dengan α = 5 % derajat kebebasan n – 2, Jika $t < t_{tabel}$ maka disimpulkan koefisien korelasi r signifikan. (Sudjana, 2005 : 377)

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan tentang gambaran faktor-faktor pemberdayaan lulusan LPK dalam pemilihan kerja, deskripsi data penelitian dan pembahasan. Berikut ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Identitas Responden

Sebelum dilakukan analisis dan pembahasan terlebih dahulu akan dipaparkan deskripsi dari data-data yang telah diperoleh. Deskripsi ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai sampel yang digunakan, dimana dalam penelitian ini penulis mengambil sampel berjumlah 63 lulusan keterampilan menjahit tingkat terampil angkatan tahun 2009 di LPK Luviana desa Lebuawu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. LPK Luviana mengajarkan keterampilan menjahit kepada pesertanya dengan harapan setelah diberikan keterampilan maka lulusan mampu mencari suatu pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya yaitu menjahit. Lulusan kursus menjahit di LPK berasal dari lulusan sekolah dasar, SMP dan juga SMA, sebagian besar adalah kaum wanita dan laki-laki hanya beberapa saja.

Pada bagian ini akan disajikan data mengenai jumlah responden berdasarkan usia, status dan tingkat pendidikan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Usia, Status dan Tingkat Pendidikan Responden

Usia	N	%	Status	N	%	Pendidikan	N	%
< 20 20 – 24 25 – 29 >29	1 11 27 11 87	17% 43% 29% 11%	Belum menikah Menikah Janda /duda	35 23 53	58% 37% 5%	Tamat SD Tamat SMP Tamat SMU Sarjana	10 21 31 11	16% 33% 49% 2%
Jumlah	63	100%	Jumlah	63	100 %	Jumlah	63	100 %

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar lulusan berusia 20 - 24 tahun yaitu sebanyak 27 orang (43%), kemudian 18 orang berusia 25 – 29 tahun. Usia peserta kursus paling rendah adalah lebih dari 29 tahun dan tertinggi 20 – 24 tahun. Jika diperhatikan, sebagian besar lulusan memiliki usia remaja, usia ini merupakan usia produktif sehingga keikutsertaan dalam kursus menjahit diharapkan dapat memperoleh keterampilan sebagai bekal untuk bekerja, sedangkan ditinjau dari tingkat pendidikan sebagian besar lulusan berpendidikan SMU. Berdasar kondisi tersebut dimana usia lulusan berada pada usia produktif, status belum menikah berpendidikan SMU, memberikan peluang kepada peserta kursus untuk memanfaatkan kemampuannya untuk berkontribusi terhadap keluarga melalui pemberdayaan dirinya. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui bekerja diperusahaan orang lain/membuka usaha sendiri. Hal ini terlihat bahwa usia, status dan tingkat pendidikan tidak menjadi hambatan bagi responden untuk mencari pendapatan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Persentase

4.1.2.1 Faktor-Faktor Pemberdayaan Lulusan LPK

Langkah yang dilakukan setelah melakukan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel adalah menginterpretasikan data hasil penelitian secara deskriptif. Interpretasi yang pertama adalah menentukan sesuai tidaknya lulusan keterampilan menjahit di LPK Luviana pada bidang kerjanya yang dijalaninya sekarang ini. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa :

Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009

No	Jenis Pekerjaan	f	%
1.	Membuka usaha sendiri		
	▪ Konveksi	3	5 %
	▪ Butik	3	5 %
	▪ Modeste	6	10 %
	▪ Tailor	1	1,5 %
2.	Bekerja di bidang busana		
	▪ Konveksi	26	41 %
	▪ Butik	7	11 %
	▪ Tailor	1	1,5 %
	▪ Modeste	2	3 %
3.	Bekerja dibidang lain		
	▪ Penjaga/pelayan toko	4	6 %
	▪ Pedagang/berbisnis	2	3 %
	▪ Koki	3	5 %
4.	Tidak bekerja/Ibu rumah tangga	5	8 %
	Jumlah	63	100 %

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

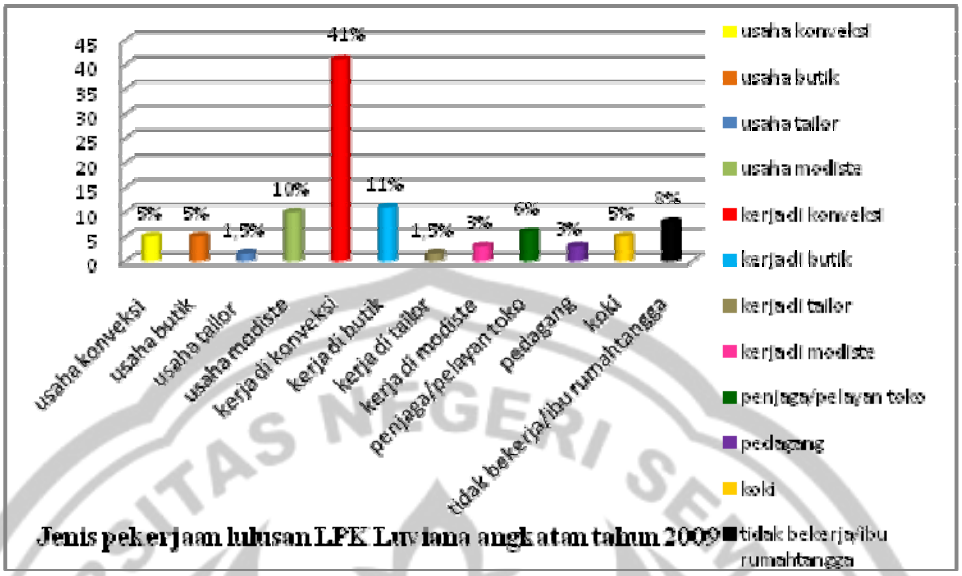

Gambar 4.1 Jenis-Jenis Pekerjaan Lulusan LPK Luviana

Berdasarkan tabel dan grafik dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan yang dilakukan lulusan LPK dengan membuka usaha konveksi 5%, usaha butik 5%, usaha tailor 1,5%, usaha modiste 10%, lulusan bekerja sebagai penjahit (baik perorangan maupun buruh) atau bekerja dikonveksi 41%, kerja dibutik 11%, kerja ditailor 1,5%, kerja dimodiste 3%. Dengan demikian apabila diakumulasikan, lulusan LPK yang bekerja pada bidang busana sebesar 78%. Jenis pekerjaan yang dijalani lulusan diluar busana atau bidang lain meliputi pelayan toko 6%, pedagang 3%, koki 5%, dan lulusan tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebesar 8%. Kondisi ini pada dasarnya masih sangat disayangkan, karena para lulusan sebenarnya sudah mempunyai modal keterampilan menjahit yang dapat dikembangkan secara profesional menjadi kegiatan usaha yang menguntungkan. Hal ini dimungkinkan karena meskipun para lulusan mempunyai bakat, minat dan keterampilan menjahit yang sangat tinggi, namun terbentur oleh beberapa kendala

misalnya kurangnya kemampuan mendirikan usaha bidang busana secara mandiri, dan dengan kurangnya lapangan pekerjaan pada bidang busana dan tidak adanya modal untuk berwirausaha.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian tentang faktor-faktor pemberdayaan lulusan LPK dalam pemilihan kerja pada masing-masing indikator. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.3 Rata-Rata Skor Variabel Faktor-faktor Pemberdayaan Lulusan

No	Sub Variabel	Mean	%Skor	kriteria
1	Faktor Internal			
	▪ Keadaan Jasmani	8,94	74,47	Tinggi
	▪ Pengetahuan	2,49	62,30	Sedang
	▪ Keterampilan	6,57	82,14	Sangat Tinggi
	▪ Bakat	6,83	85,32	Sangat Tinggi
	▪ Minat	7,17	89,68	Sangat Tinggi
	▪ Pengalaman Kerja	5,84	73,02	Tinggi
2	Faktor Eksternal			
	▪ Keadaan Ekonomi	5,03	62,93	Sedang
	▪ Hubungan Orangtua	6,21	77,58	Tinggi
	▪ Keadaan Rumah	2,49	62,27	Sedang
	▪ Lingkungan Masyarakat	5,79	72,42	Tinggi
	▪ Lingkungan Kerja	5,94	74,21	Tinggi
	Total		72,84	Tinggi

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Terlihat dari tabel 4.3 rata-rata faktor-faktor pemberdayaan lulusan LPK Luviana mencapai 72,84% dan berada pada interval 62,51 – 81,25 dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa secara umum faktor- faktor pemberdayaan lulusan LPK Luviana sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika ditinjau lebih

lanjut dari dari 11 indikator faktor-faktor pemberdayaan lulusan, rata-rata tertinggi pada indikator minat sebesar 89,68 % dan paling rendah pada indikator kadaan rumah 62,27 %. Hal ini membuktikan bahwa secara umum faktor-faktor pemberdayaan lulusan dalam pemilihan kerja sesuai dengan yang diharapkan dan disebabkan faktor keseriusan lulusan dalam melakukan praktek menjahit pada saat mengikuti kursus yang ditunjang dengan bakat dan minat dengan kategori sangat tinggi dari lulusan dan lulusan mempunyai tingkat keterampilan dengan kategori sangat tinggi. Keterampilan menjahit yang dimiliki oleh lulusan merupakan kelebihan yang dimiliki lulusan LPK untuk dapat diarahkan ke pekerjaan bidang busana. Lebih jelasnya dapat dilihat dari distribusi frekuensi Faktor-faktor Pemberdayaan Lulusan.

1. Indikator Keadaan Jasmani/Fisik

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 3 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.4 Deskripsi hasil penelitian indicator keadaan jasmani/fisik

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	22	34,92
62,51 – 81,25	Tinggi	28	44,44
43,76 – 62,50	Sedang	12	19,04
25,00 – 43,75	Rendah	1	1,58
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

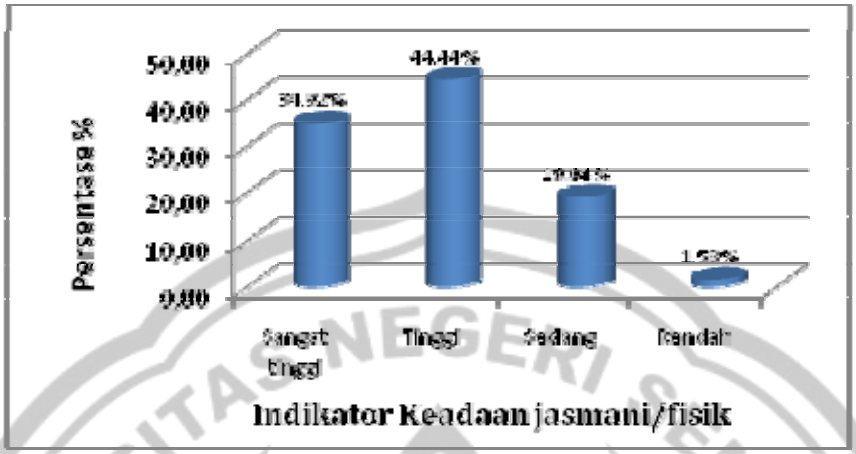

Gambar 4.2 Indikator Keadaan Jasmani/Fisik

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa tingkat keadaan jasmani yang memiliki responden sebesar 44,44% (kategori tinggi) dan yang mmpunyai 1,58% pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karma para lulusan pada dasarnya sudah mempunyai kesiapan yang matang sebelum berangkat kerja sehingga kesehatan dapat terjaga. Hasil ini memberikan gambaran bahwa dalam pemilihan kerja lulusan mempunyai modal utama yaitu keadaan fisik harus terjaga. Apabila seluruh lulusan yang menjaga keadaan fisiknya dapat memilih pekerjaan yang sesuai, maka akan dimungkinkan akan berhasil.

2. Indikator Pengetahuan

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 1 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.5 Deskripsi hasil penelitian indikator Pengetahuan

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	10	15,87
62,51 – 81,25	Tinggi	19	30,16
43,76 – 62,50	Sedang	26	41,27
25,00 – 43,75	Rendah	8	12,70
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

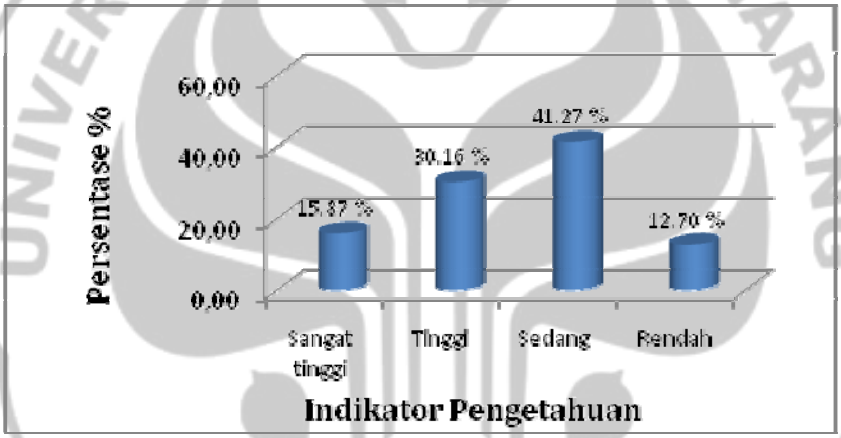

Gambar 4.3 Indikator Pengetahuan

Berdasarkan tabel dan g rafik diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan lulusan sebesar 41,27 % pada kategori sedang selebihnya 15,87% dalam kategori sangat tinggi dan 30,16% dalam kategori tinggi dan 12,7 % dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena adanya. Hal ini berarti bahwa sebagian besar lulusan mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan menjahit.

3. Indikator Keterampilan

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 2 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.6 Deskripsi hasil penelitian indikator Keterampilan

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	37	58,73
62,51 – 81,25	Tinggi	10	15,87
43,76 – 62,50	Sedang	16	25,40
25,00 – 43,75	Rendah	0	00,00
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

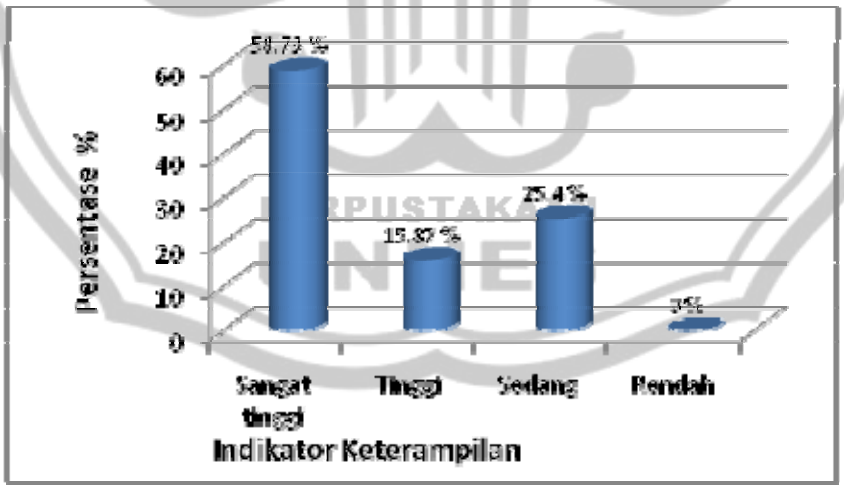

Gambar 4.4 Indikator Keterampilan

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa tingkat keterampilan lulusan terhadap praktek menjahit tergolong sangat tinggi hingga mencapai

58,73% selebihnya 15,87% lulusan memiliki keterampilan yang tinggi dan 25,40% dalam kategori sedang, sedangkan yang tidak memiliki keterampilan 0%. Hal ini disebabkan faktor keseriusan lulusan dalam melakukan praktek menjahit pada saat mengikuti kursus, keterampilan menjahit yang dimiliki oleh lulusan merupakan kelebihan yang dimiliki oleh lulusan LPK untuk dapat diarahkan kepekerjaan bidang busana.

4. Indikator Bakat

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 2 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.7 Deskripsi hasil penelitian indikator Bakat

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	36	57,14
62,51 – 81,25	Tinggi	21	33,33
43,76 – 62,50	Sedang	6	9,52
25,00 – 43,75	Rendah	0	00,00
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

PERPUSTAKAAN UNNES

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

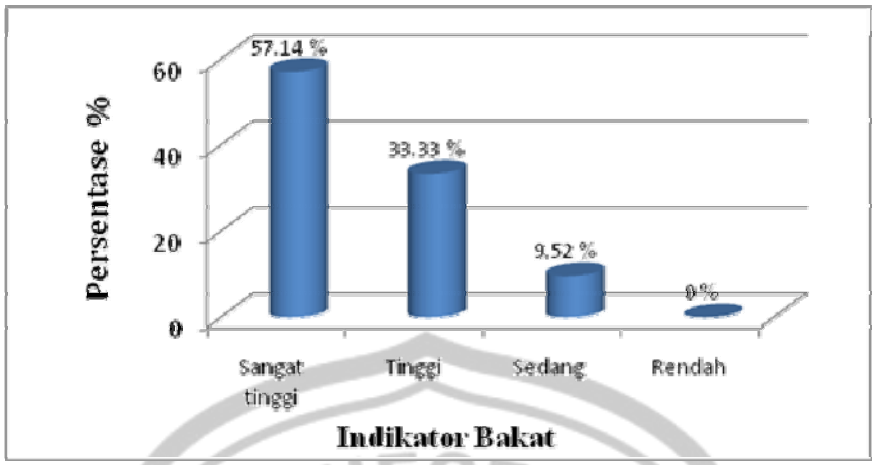

Gambar 4.5 Indikator Bakat

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa tingkat Bakat keterampilan menjahit lulusan tergolong sangat tinggi hingga mencapai 57,14% selebihnya 33,33% tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena para peserta kursus pada dasarnya sudah mempunyai kegemaran pada bidang busana dan tinggal mengembangkan bakatnya saja. Mempunyai bakat menjahit dalam kategori sedang yaitu 9,52% dan (0%) tidak ada responden yang memiliki bakat menjahit dalam kategori rendah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa dalam pemilihan kerja lulusan mempunyai modal utama yaitu bakat menjahit yang sangat tinggi. Apabila seluruh lulusan yang berbakat memilih pekerjaan bidang busana, maka akan dimungkinkan akan berhasil.

5. Indikator Minat

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 2 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Minat

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	50	79,37
62,51 – 81,25	Tinggi	10	15,87
43,76 – 62,50	Sedang	3	9,52
25,00 – 43,75	Rendah	0	00,00
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

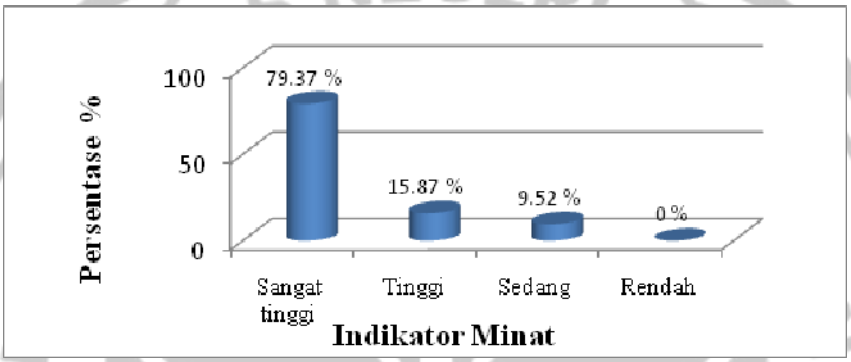

Gambar 4.6 Indikator Minat

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa tingkat Minat yang dimiliki lulusan tergolong sangat tinggi hingga mencapai 79,37%, selebihnya 15,87% lulusan memiliki tingkat minat yang tinggi bahkan 4,76% dalam kategori sedang dan (0%) dalam kategori rendah.. Hal ini disebabkan karena adanya keinginan yang kuat dari lulusan untuk berhasil pada bidang busana. Apabila dikaitkan dengan pemilihan kerja lulusan, minat yang dimilikinya oleh lulusan LPK pada bidang busana sesungguhnya merupakan awal yang baik, karena dengan minat yang besar pada pekerjaan akan memunculkan semangat untuk berhasil.

6. Indikator Pengalaman Kerja

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 2 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pengalaman Kerja

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	17	26,98
62,51 – 81,25	Tinggi	22	34,92
43,76 – 62,50	Sedang	22	34,92
25,00 – 43,75	Rendah	2	3,17
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

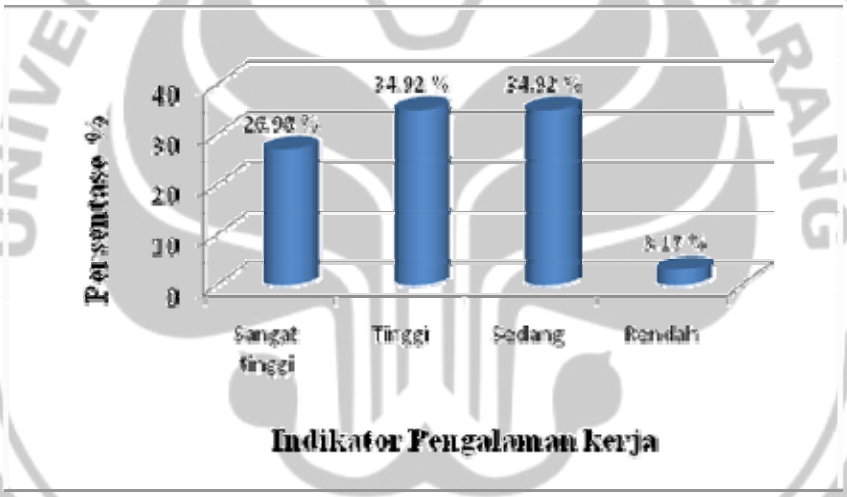

Gambar 4.7 Indikator Pengalaman Kerja

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa tingkat Pengalaman kerja lulusan terggolong tinggi terbukti sebanyak 34,92% lulusan memiliki pengalaman kerja tinggi dan 26,98% termasuk dalam kategori sangat tinggi, . Sebesar 3,17% pengalaman kerja lulusan rendah. Hal ini disebabkan adanya kendala yang dihadapinya, misal kurang lapangan kerja. Hal ini menunjukkan adanya pengalaman kerja dapat diterapkan dalam suatu pekerjaan yang akan dipilihnya.

Dari pengalaman kerja tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi lulusan dalam memilih kariernya nanti.

7. Indikator Keadaan Ekonomi

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 2 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator keadaan Ekonomi

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	6	9,52
62,51 – 81,25	Tinggi	17	26,98
43,76 – 62,50	Sedang	31	49,2
25,00 – 43,75	Rendah	9	14,29
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

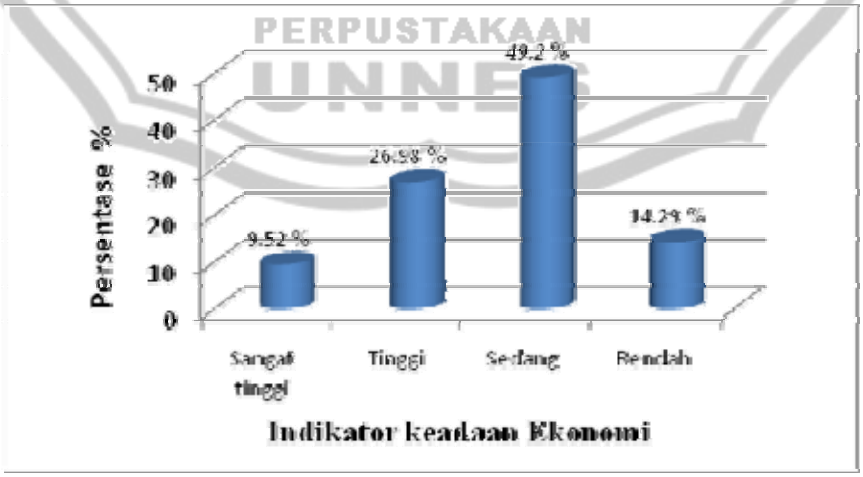

Gambar 4.8 Indikator Keadaan Ekonomi

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa tingkat Keadaan ekonomi menunjukkan 9,52% lulusan memiliki perhatian yang sangat tingggi terhadap keadaan ekonominya. 26,98% lulusan memiliki perhatian tinggi dan lulusan memiliki perhatian 49,2% dalam kategori sedang. Sebesar 14,29% lulusan tidak memperhatikan keadaan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan lulusan merasa bahwa kemampuan ekonomi kurang untuk pengadaan sarana prasarana menjahit jika ingin membuka usaha busana. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi lulusan untuk mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang busana.

8. Indikator Hubungan Orangtua

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 2 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Hubungan Orangtua

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	33	52,38
62,51 – 81,25	Tinggi	10	15,87
43,76 – 62,50	Sedang	17	26,98
25,00 – 43,75	Rendah	3	4,76
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

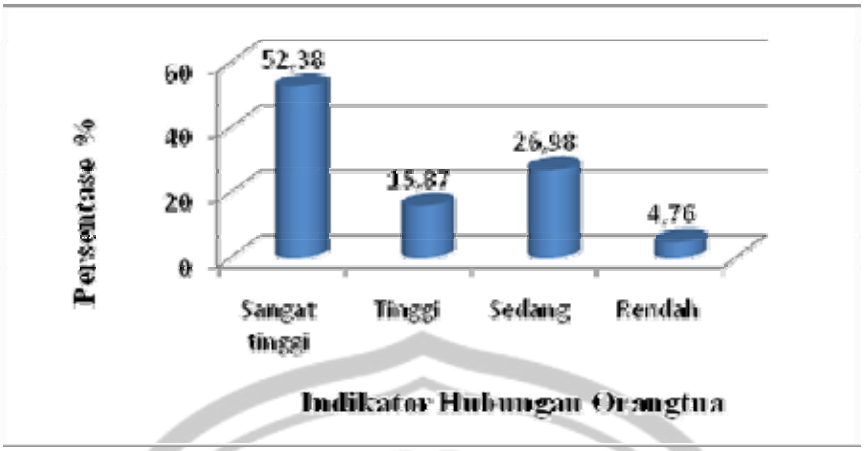

Gambar 4.9 Indikator Hubungan Orangtua

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa tingkat hubungan orangtua tergolong sangat tinggi sehingga mencapai 52,38% selebihnya 15,87% dalam kategori tinggi dan 26,98% dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa lulusan memiliki hubungan kasih sayang penuh pengertian. Hal ini lulusan mendapat dukungan positif dari orang tua, karena dukungan ini sangat membantu lulusan dalam memilih kerja. Dari data diperoleh 4,76% saja dalam kategori rendah. Hal ini menjadi faktor kendala bagi lulusan untuk bekerja pada bidang busana karena Hubungan keluarga juga dapat mempengaruhi pemilihan kerja.

9. Indikator Keadaan Rumah

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 1 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Keadaan Rumah

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	15	23,81

PERPUSTAKAAN UNNES

62,51 – 81,25	Tinggi	16	25,40
43,76 – 62,50	Sedang	17	26,98
25,00 – 43,75	Rendah	15	23,81
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

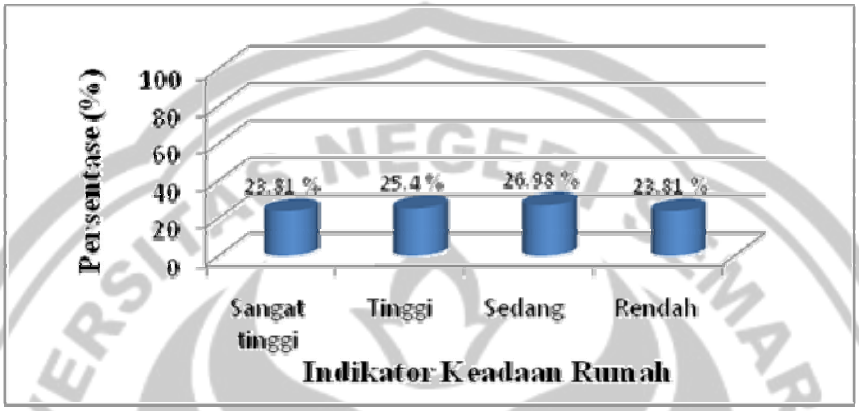

Gambar 4.10 Indikator Keadaan rumah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa tingkat keadaan rumah tergolong tinggi mencapai 25,4% selebihnya 26,98% dalam kategori sedang. Dari data 23,81% keadaan rumah lulusan rendah. lulusan tidak memperhatikan keadaan rumah. Hal ini disebabkan lulusan merasa bahwa kemampuan keadaan rumah kurang untuk pengadaan sarana prasarana menjahit jika ingin membuka usaha busana. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi lulusan untuk mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang busana.

10. Indikator Lingkungan Masyarakat

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 2 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.13 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan Masyarakat

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	23	36,51
62,51 – 81,25	Tinggi	15	23,81
43,76 – 62,50	Sedang	16	25,40
25,00 – 43,75	Rendah	9	14,29
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

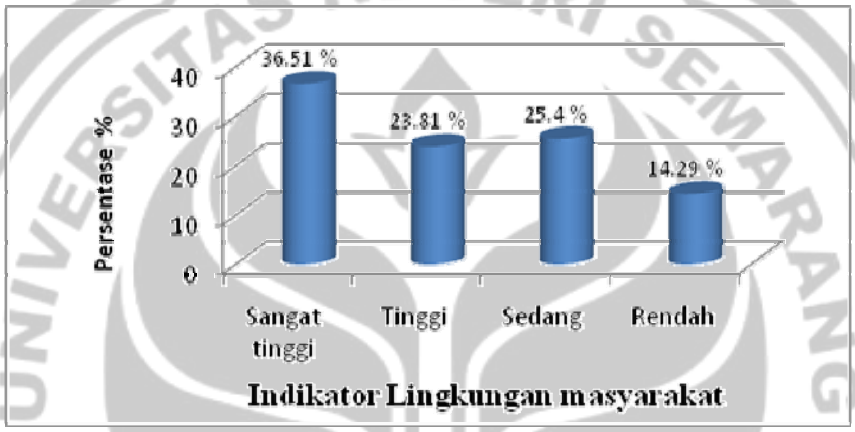

Gambar 4.11 Indikator Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa tingkat lingkungan masyarakat mencapai 36,51% dalam kategori sangat tinggi selebihnya 23,81% dalam kategori tinggi dan 25,4% dalam kategori sedang. Sebesar 14,29% dalam kategori rendah, hal ini disebabkan adanya anggapan sebagian lulusan bahwa pada masa sekarang ini lapangan pekerjaan pada bidang busana tidak dapat dioptimalkan. Banyak perusahaan yang justru menguirangi jumlah pekerjanya. Hal ini dapat menyebabkan turunnya semangat lulusan untuk bekerja pada bidang busana, karena dalam pandangan kondisi masyarakat saat ini tidak mendukung untuk memilih pekerjaan.

11. Indikator Lingkungan Kerja

Dalam variabel faktor-faktor pemberdayaan lulusan diukur dengan menggunakan instrument tes, dengan pertanyaan sejumlah 2 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian.

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan kerja

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	25	39,68
62,51 – 81,25	Tinggi	11	17,46
43,76 – 62,50	Sedang	25	39,68
25,00 – 43,75	Rendah	2	3,17
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran yang berikut :

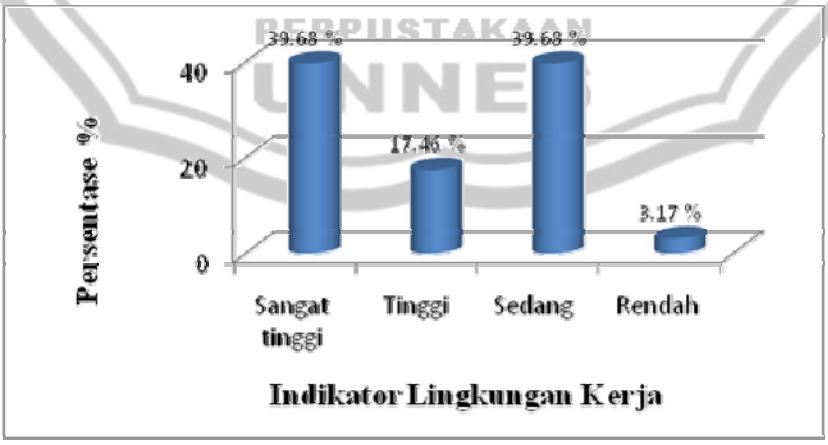

Gambar 4.12 Indikator Lingkungan Kerja

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa tingkat lingkungan kerja sangat tinggi hingga mencapai 39,68% selebihnya 17,46% dalam kategori tinggi dan 3,17% dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena adanya perusahaan tidak memberi peluang dan kesempatan kepada lulusan untuk bekerja lebih profesional sesuai dengan bidangnya. Lulusan tidak akan memilih suatu pekerjaan yang membelenggu dirinya dalam berkarya. Ia akan selalu memilih kerja sebagai bagian dari kehidupan masa depannya yang sesuai dengan bidang busana.

4.1.2.2 Pemilihan Kerja Lulusan LPK Luviana

Penelitian tentang hasil pemilihan kerja lulusan LPK Luviana diperoleh termasuk dalam kategori tinggi. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Rata –Rata Skor Variabel Pemilihan Kerja Lulusan LPK

No	Indikator	Mean	%Skor	Kriteria
1.	Usaha bersifat sosial	2,63	65,87	Tinggi
2.	Usaha semi komersial	5.76	72,02	Tinggi
3.	Usaha bersifat komersial	13,38	83,63	Sangat Tinggi
4.	Bidang busana	12,38	77,38	Tinggi
5.	Bukan bidang busana	4,95	61,90	Sedang
6.	Gaji	6.70	83,73	Sangat Tinggi
7.	Hasil usaha	3,20	75,40	Tinggi
8.	Pendapatan lain	6,60	82,54	Sangat Tinggi
9.	Jabatan	8,32	69,31	Tinggi
10	Pendidikan	3,29	82,14	Sangat Tinggi
	Mean Total		76.97	Tinggi

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Terlihat dari tabel 4.3 rata-rata pemilihan kerja lulusan LPK Luviana mencapai 76,97% dan berada pada interval 62,51 – 81,25 dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa secara umum pemilihan kerja lulusan LPK Luviana sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika ditinjau lebih lanjut dari 10 indikator pemilihan kerja lulusan, rata-rata tertinggi pada indikator gaji sebesar 83,73% dan paling rendah pada indikator bukan bidang busana 61,90%. Rata –rata skor pemilihan kerja lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009 termasuki dalam kategori Tinggi. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Distribusi pemilihan kerja lulusan LPK

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	%
81,26 – 100,00	Sangat tinggi	43	68,25
62,51 – 81,25	Tinggi	17	26,98
43,76 – 62,50	Sedang	3	4,76
25,00 – 43,75	Rendah	0	0,00
Jumlah		63	`100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2010

Lebih jelasnya data tentang hasil pemilihan kerja lulusan keterampilan menjahit di LPK Luviana dapat disajikan pada grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.13 Diagram Pemilihan Kerja Lulusan LPK

Terlihat dari tabel dan grafik , rata-rata pemilihan kerja mencapai 68,25% dan berada pada interval 81,26 – 100,00 dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa secara umum pemilihan kerja sesuai dengan yang diharapkan dan disebabkan faktor keseriusan lulusan dalam melakukan praktek menjahit pada saat mengikuti kursus. Keterampilan menjahit yang dimiliki oleh lulusan merupakan kelebihan yang dimiliki lulusan LPK untuk dapat diarahkan ke pekerjaan bidang busana.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa pemberdayaan dalam penelitian ini adalah pengembangan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan untuk menuju hidup mandiri. Lulusan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui keterampilan yang dimilikinya. Hal ini dapat dipahami bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan menurut LPK masih relatif rendah. Hal ini membatasi lulusan untuk memilih pekerjaan bidang busana, karena masih merasa kurang mampu membuka usaha sendiri sedangkan lapangan kerjanya kurang tersedia.

4.1.3 Hasil

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan uji selanjutnya apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas data pada lampiran yang dihitung dengan menggunakan uji chi-kuadrat, variabel X memiliki harga X^2_{hitung} = 3.3598 dan variabel Y memiliki harga X^2_{hitung} = 6.8835. Pada taraf kesalahan 5 % dengan dk = 7-3 melalui tabel kritik Chi-kuadrat

diperoleh X^2_{tabel} sebesar 9,49. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat disimpullkan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal, sehingga statistik yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah statistik parametrik, dalam hal ini adalah analisis korelasi.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah " ada hubungan antara faktor-faktor pemberdayaan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009 dengan pemilihan kerja".

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut dinyatakan hipotesis nihil sebagai berikut : " tidak ada hubungan antara faktor-faktor pemberdayaan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009 dengan pemilihan kerja".

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan analisis korelasi. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi = 0,813. Menguji keberartian koefisien korelasi tersebut digunakan uij t. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh t_{hitung} = 6,759. Pada taraf kesalahan α = 5% dan derajat kebebasan = 61 diperoleh t_{tabel} = 2,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis nihil (Ho) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu "Tidak ada hubungan antara faktor-faktor pemberdayaan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009 dengan pemilihan kerja" ditolak sehingga hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi "hubungan antara faktor-faktor pemberdayaan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009 dengan pemilihan kerja" diterima. Harga koefisien korelasi

sebesar 0,813. Menguji keberartian koefisien korelasi tersebut digunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 6,759$. Pada taraf kesalahan α = 5% dan derajat kebebasan = 61 diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa korelasi faktor-faktor pemberdayaan lulusan keterampilan menjahit dengan pemilihan kerja adalah sebesar 66,09%

Besarnya faktor-faktor pemberdayaan lulusan keterampilan menjahit di LPK Luviana angkatan tahun 2009 dalam pemilihan kerja dapat diketahui dari harga koefisien determinasi atau harga r². Hasil perhitungan koefisien determinasi pada lampiran menunjukkan besarnya koefisien determinasi atau r² adalah 66,09%. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa faktor-faktor yang diberikan oleh pemberdayaan lulusan dalam pemilihan kerja adalah sebesar 66,09% dan sisanya sebesar 33,91% oleh faktor lain diluar variabel X dan Y.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelusuran data diketahui bahwa sebagian besar usia lulusan berusia 20 – 24. Jika diperhatikan, sebagian besar lulusan memiliki usia remaja, usia ini merupakan usia produktif sehingga keikutsertaan dalam kursus menjahit diharapkan dapat memperoleh keterampilan sebagai bekal untuk bekerja, sedangkan ditinjau dari tingkat pendidikan sebagian besar lulusan berpendidikan

SMU. Berdasar kondisi tersebut dimana usia lulusan berada pada usia produktif, status belum menikah berpendidikan SMU, memberikan peluang kepada peserta kursus untuk memanfaatkan kemampuannya untuk berkontribusi terhadap keluarga melalui pemberdayaan dirinya. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui bekerja diperusahaan orang lain/membuka usaha sendiri. Hal ini terlihat bahwa usia, status dan tingkat pendidikan tidak menjadi hambatan bagi responden untuk mencari pendapatan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa lulusan memiliki kondisi fisik/keadaan jasmani yang tinggi. Hal ini berarti Kondisi fisik pada lulusan sangat berpengaruh pada pemilihan kerja. Jika dalam keadaan segar jasmaninya akan lebih konsentrasi pada waktu bekerja dibanding dengan yang lelah. Hal ini senada dengan pendapat Winkel (2004:653) yang menyatakan bahwa Keadaan jasmani yaitu fungsi panca indra yang sangat mempengaruhi Orang mengenal dunia sekitarnya dan bekerja menggunakan panca indra, Panca indra merupakan syarat dapatnya bekerja itu berlangsung dengan baik.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar lulusan mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan menjahit. Keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tidaklah dapat dipisahkan dari seberapa jauh seseorang itu menguasai dan memiliki pengetahuan serta wawasan tentang pekerjaan yang akan dilakukannya. Penguasaan pengetahuan dan wawasan akan sangat bermakna bagi seseorang dalam memilih pekerjaan yang akan digelutinya.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa rata-rata keterampilan lulusan tergolong sangat tinggi hingga. Hal ini disebabkan faktor keseriusan lulusan dalam melakukan praktek menjahit pada saat mengikuti kursus. Ketrampilan dapat diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Dengan ketrampilan yang dimiliki, lulusan akan memilih kerja yang sesuai dengan ketrampilannya atau lulusan yang menguasai bidang pekerjaan tertentu cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang tersebut.

Bakat keterampilan menjahit lulusan tergolong sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena para peserta kursus pada dasarnya sudah mempunyai kegemaran pada bidang busana dan tinggal mengembangkan bakatnya saja. Mempunyai bakat menjahit dalam kategori sedang dan tidak ada responden yang memiliki bakat menjahit dalam kategori rendah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa dalam pemilihan kerja lulusan mempunyai modal utama yaitu bakat menjahit yang sangat tinggi. Apabila seluruh lulusan yang berbakat memilih pekerjaan bidang busana, maka akan dimungkinkan akan berhasil. Hal ini senada dengan pendapat Utami Munandar dalam Djamarah (2008:17) yang menyatakan bahwa bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat memiliki pengaruh dalam pemilihan kerja khususnya dalam kesesuaian bakat dengan pilihan jabatan atau karier, lulusan cenderung memilih jabatan atau karier yang sesuai dengan bakatnya yaitu keterampilan menjahit.

Minat yang dimiliki lulusan tergolong sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya keinginan yang kuat dari lulusan untuk berhasil pada bidang busana. Apabila dikaitkan dengan pemilihan kerja lulusan, minat yang dimilikinya oleh lulusan LPK pada bidang busana sesungguhnya merupakan awal yang baik, karena dengan minat yang besar pada pekerjaan akan memunculkan semangat untuk berhasil. Hal ini senada dengan pendapat Munadi dalam Mulyasa (2009:146) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. Minat lulusan LPK terhadap suattu pekerjaan akan timbul suatu kesenangan dan dengan tidak adanya minat lulusan terhadap suatu pekerjaan akan timbul kesulitan bekerja. Bekerja yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak sesuai dengan kecakapan.

Pengalaman kerja lulusan terggolong tinggi. Hal ini disebabkan adanya kendala yang dihadapinya, misal kurang lapangan kerja. Orang yang mempunyai pengalaman kerja yaitu pernah dialami lulusan pada waktu di sekolah, kursus atau di luar kursus. Hal ini menunjukkan adanya pengalaman kerja dapat diterapkan dalam suatu pekerjaan yang akan dipilihnya. Dari pengalaman kerja tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi lulusan dalam memilih kariernya nanti.

Para lulusan juga berusaha memperhatikan keadaan ekonomi keluarga agar kesehariannya dapat mempunyai bekal hidup. Dari data menunjukkan bahwa lulusan memiliki perhatian yang sangat tingggi terhadap keadaan ekonominya dan sebagian lulusan tidak memperhatikan keadaan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan lulusan merasa bahwa kemampuan ekonomi kurang untuk pengadaan

sarana prasarana menjahit jika ingin membuka usaha busana. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi lulusan untuk mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang busana. Hal ini senada dengan pendapat Winkel (2004:654) yang menyatakan bahwa Keadaan sosial ekonomi yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat. Semua ini berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru terhadap terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi orang muda. Ekonomi juga salah satu penunjang dalam pemilihan kerja. Kondisi ekonomi keluarga dapat berpengaruh pada pemilihan kerja mengingat persyaratan memasuki jabatan memerlukan tingkat pendidikan tertentu dan tingkat pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa Hubungan orangtua terhadap lulusan tergolong sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa lulusan memiliki hubungan kasih sayang penuh pengertian. Lulusan mendapat dukungan positif dari orang tua, karena dukungan ini sangat membantu lulusan dalam memilih karier yang diinginkan. Dalam kategori rendah, hal ini menjadi faktor kendala bagi lulusan untuk bekerja pada bidang busana karena Hubungan keluarga juga dapat mempengaruhi pemilihan kerja.

Keadaan rumah terhadap faktor-faktor pemberdayaan lulusan dalam pemilihan kerja tergolong tinggi. Keadaan rumah lulusan dalam kategori rendah, hal ini disebabkan lulusan merasa bahwa kemampuan keadaan rumah kurang untuk pengadaan sarana prasarana menjahit jika ingin membuka usaha busana. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi lulusan untuk mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang busana. Keadaan rumah tangga juga merupakan faktor yang

penting dalam pemilihan kerja. Hal ini senada dengan Pendapat Thamrin Nasution dalam Dalyono (2009 : 56) yang menyatakan bahwa suasana rumah tangga yang disinari dengan ketenangan dan kebahagiaan akan turut membantu kegiatan pemilihan kerja.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lingkungan masyarakat dalam kategori sangat tinggi. Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap pemilihan kerja. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan seseorang dalam masyarakat. Sedangkan dalam kategori rendah, hal ini disebabkan adanya anggapan sebagian lulusan bahwa pada masa sekarang ini lapangan pekerjaan pada bidang busana tidak dapat dioptimalkan. Banyak perusahaan yang justru menguirangi jumlah pekerjanya. Dikaitkan dengan pemilihan kerja lulusan, faktor lingkungan masyarakat, menjadi faktor kendala bagi lulusan untuk bekerja pada bidang busana. Hal ini dapat menyebabkan turunnya semangat lulusan untuk bekerja pada bidang busana, karena dalam pandangan kondisi masyarakat saat ini tidak mendukung untuk memilih pekerjaan.

Lingkungan kerja terhadap pemilihan kerja tergolong sangat tinggi. Setiap kerja seorang pencari kerja/lulusan akan mencermati dengan teliti apakah lingkungan kerja memberi peluang dan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk bekerja lebih profesional, produktif dan demokratis sesuai dengan bidangnya. Lulusan tidak akan memilih suatu pekerjaan yang membelenggu dirinya dalam berkarya. Ia akan selalu memilih kerja sebagai bagian dari kehidupan masa depannya yang sesuai dengan bidang busana.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemilihan pekerjaan lulusan LPK Luviana pada bidang busana sangat tinggi terutama pada jenis pekerjaan bidang konveksi, dan sebagian lulusan membuka usaha sendiri didaerahnya masing-masing. Dapat diketahui bahwa sebagian besar lulusan LPK Luviana bekerja dibidang busana yaitu membuka usaha sendiri yang berupa (Butik, konveksi, modiste), bekerja di konveksi pada bidang konveksi lulusan banyak berperan sebagai penjahit, bekerja di butik, disini dominan bekerja sebagai penjahit, ada juga sebagai pemotong kain dan Sebagian kecil lulusan memilih pekerjaan diluar bidang busana yaitu bidang lain yang berupa bekerja sebagai pelayan toko karena menurut lulusan, bekerja ditoko penghasilannya lebih banyak dan lebih santai, sebagai pedagang karena menurut, pedagang/berbisnis lebih cocok untuknya, bekerja sebagai koki karena keterbatasan lapangan kerja. Hal ini pada dasarnya masih sangat disayangkan, karena para lulusan sebenarnya sudah mempunyai modal keterampilan menjahit yang dapat dikembangkan secara profesional menjadi kegiatan usaha yang menguntungkan. Hal ini membuktikan bahwa secara umum pemilihan kerja sesuai dengan yang diharapkan dan disebabkan faktor keseriusan lulusan dalam melakukan praktek menjahit pada saat mengikuti kursus yang ditunjang dengan minat, bakat dan keterampilan yang sangat tinggi dari lulusan, selebihnya faktor lain diluar variabel penelitian. Hal ini dimungkinkan karena meskipun para lulusan mempunyai bakat dan keterampilan menjahit yang tinggi, namun terbentur oleh beberapa kendala misalnya kurangnya kemampuan mendirikan usaha bidang busana secara mandiri, dan dengan kurangnya lapangan pekerjaan pada bidang busana.

Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua lulusan bekerja pada bidang yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya yaitu menjahit. Namun demikian masih terdapat lulusan yang bekerja diluar bidang keahliannya. Faktor-faktor pemberdayaan lulusan dalam pemilihan kerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan kendala-kendala yang dihadapi oleh lulusan ketika mencari pekerjaan. Hal ini senada dengan pendapat Winkel,WS (2004:53) yang menyatakan bahwa dalam pemilihan pekerjaan, faktor internal dan eksternal turut berperan didalamnya. Faktot internal dapat berupa kondisi fisik, pengetahuan, keterampilan, minat, bakat, pengalaman kerja dan faktor eksternal dapat berupa keadaan ekonomi, hubungan orangtua, keadaan rumah, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Faktor-faktor Pemberdayaan Lulusan Keterampilan Menjahit Di Lembaga Keterampilan Menjahit Luviana Angkatan Tahun 2009 Dalam Pemilihan Kerja" bertujuan untuk mengetahui apakah lulusan di LPK Luviana telah berhasil diberdayakan dalam pemilihan kerja ataukah tidak. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

4.3.1 Penelitian ini memiliki banyak kekurangan karena tempat tinggal dan tempat kerjanya tersebar sehingga peneliti membutuhkan waktu yang lama untuk mengadakan hubungan dengan lulusan. Langkah yang peneliti lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menitipkan angket melalui orang terdekat (sesama lulusan LPK Luviana) yang dapat dihubungi.

4.3.2 Peneliti tidak melakukan tes perbuatan atau tes praktek sendiri terhadap obyek yaitu lulusan bagian jahit, melainkan hanya menilai hasil kerja yang sudah ada, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan akan berbeda apabila dilakukan tes perbuatan atau tes praktek secara langsung.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka pada bab ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu simpulan dan saran berkaitan dengan temuan- temuan dalam penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

5.1.1 Faktor-faktor pemberdayaan lulusan dalam pemilihan kerja adalah faktor internal (minat, bakat, keterampilan), faktor eksternal (hubungan orangtua, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat) dan kendala yang dihadapi oleh lulusan ketika mencari pekerjaan yaitu kurangnya kemampuan untuk membuka usaha, kurangnya lapangan kerja. Hal ini disebabkan faktor keseriusan lulusan dalam melakukan praktek menjahit pada saat mengikuti kursus yang ditunjang dengan minat, bakat dan keterampilan yang sangat tinggi dari lulusan, selebihnya faktor lain diluar variabel penelitian.

5.1.2 Pemilihan kerja lulusan LPK Luviana sebagian besar lulusan kursus menjahit di Lpk Luviana Jepara memberdayakan diri dengan potensi yang dimiliki, yaitu sebagian besar bekerja di konveksi, selanjutnya membuka usaha sendiri (butik, modiste, konveksi, tailor) selebihnya bekerja dibidang lain (penjaga/pelayan toko, pedagang/berbisnis, sebagai koki). Hal ini menunjukkan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

bahwa sebagian lulusan bekerja kurang sesuai dengan bekal pendidikan dan keahlian yang miliki, yaitu bidang menjahit.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai saran sebagai berikut :

5.2.1 Para lulusan yang belum memberdayakan diri, sebaiknya diberikan tempat magang di LPK yang bekerja sama dengan perusahaan konveksi maupun butik dalam menyalurkan lulusan kursus menjahit alternatif lain yang dapat diambil adalah dengan mengajukan kerja sama dengan pihak pemerintah, yaitu Disnaker.

5.2.2 Kepada pihak perusahaan hendaknya menyadari pentingnya peranan pekerja didalam ekonomi rumah tangga, sehingga perusahaan seyogyanya memberikan hak pekerja dengan tidak menunda-nunda gaji atau komisi.

5.2.3 Lulusan yang memiliki bakat dan ketrampilan menjahit namun terhambat kendala-kendala kemampuan untuk membuka usaha busana karena modal yang sering menjadi kendala, kurangnya lapangan kerja ataupun kurangnya sarana prasarana pada lulusan, hendaknya mengupayakan agar mendapatkan jalan keluar yaitu dengan memberikan peluang kerja.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, L. 1996. *Ketrampilan Tata Busana I*. Bandung: Ganesa Exacta.

Ali, Mohammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung:Angkasa

Ali, Mohammad, 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi aksara

Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.

_____ 2007. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara

Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Indoskripsi. 2010. 0nline (*http : //www.indoskripsi.com*, diakses,31 mei 2010)

Jamilah,Siti (2005). *Hambatan-hambatan yang mempengaruhi Ketepatan pemilihan karier siswa kelas ii Di sma negeri 1 kramat kabupaten tegal Tahun pelajaran 2004/2005*. Online. www.scribd.com/doc/17155463/PEMBERDAYAAN.html (diakse*s 19/06/2010)*

Lembaga pendidikan ketrampilan Luviana Jepara. *Kurikulum LPK Luviana Modiste*. 1997. Handbook. Tidak diterbitkan

Listiani, Puri. 2004. Survey tentang pilihan kerja luluan kursus menjahit yayasan lubuk akal (YLA) sampangan semarang tahun 2004. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Manrihu, Mohammad Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier.* Jakarta : Bumi Aksara.

Monks, F.J. 1998. *Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyatiningsih, Rudi, dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karier*. Jakarta : Grasindo

Napitupulu. 1992. *Peraturan pemerintah Nomor 73 Th 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah.* Jakarta: PT. Grasindo

Pandji, Anoraga. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwodarminto, W.J.S. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Satyadirgo, Rulanti. 1979. *Pengelolaan Usaha*. Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Subanar, Harimurti. 2001. *Manajemen Usaha Kecil.* Yogyakarta: BFE-Yogyakarta

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : TARSITO

Sudjana, Nana. (2007). *Menuju Pemberdayaan Masyarakat*. Online. Available at. www.damandiri.or.id/file/dasminsiduipbbab2.pdf. (diakses 16/04/2010)

Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta

_____ 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

Suharto, Edi. (2004). *Pengertian Pemberdayaan.* Available at :http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf (diakses 19/06/2010)

Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier(Suatu Uraian Teoritis tentang Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan).* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 1994. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sumardi Mulyanto dan Hans Pieter Evers. 2004. Kemiskinan dan Kebutuhan. Jakarta : CV. Rajawali

Tim penyusun. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

PERPUSTAKAAN

Yoesoef, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, A.M. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Bogor: Ghalia Indonesia

Wancik, H.M. 1992. *Bina Busana Pelajar Menjahit Pakaian Wanita Jilid I.* Jakarta: Gramedia.

Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 3.1 Kisi – kisi instrumen penelitian

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
Faktor-faktor Pemberdayaan lulusan LPK Luviana angkatan tahun 2009	Faktor internal	Kondisi fisiologis	Keadaan jasmani/fisik	1. Apa yang mengganggu kegiatan menjahit anda dalam hal kesehatan?		1,2,3	3
				a. Karena keseringan capek jadi badan merasa lemah	2		
				b. Kadang Terganggu karena sakit datang bulan	3		
				c. Tidak ada, karena saya bisa mengantisipasi dengan menjaga kesehatan	4		
				d. Rasa malas karena mengantuk	1		
				2. Apakah anda setuju, bahwa kegiatan menjahit sering mengalami sakit punggung?			
				a. Tidak, para penjahit justru mengetahui cara posisi menjahit yang benar	4		
				b. Belum tentu, ada penjahit yang tidak mengetahui cara posisi menjahit yang benar	3 1		
				c. Ya, semua penjahit pasti mengalami sakit punggung ketika lama duduk			
				d. Setuju, kadang sakit kadang tidak	2		
				3. Apakah para penjahit sering mengalami sakit perut atau merasakan badan lemah?			
				a. Tidak, karena Saya selalu makan sebelum menjahit karena menambah tenaga dan bisa konsentrasi	4		
				b. Kadang saya merasa badan lemah karena capek	3		
				c. Ya, karena saking asyiknya menjahit jadi lupa makan dan menyebabkan sakit perut	1		
				d. ……..	2		
		Kondisi psikologis	Pengetahuan	4. Apa tindakan anda pada saat mendapatkan pengetahuan ketrampilan menjahit?		4,5	2
				a. Mempraktekkan dengan bekerja ditempat orang lain	3		

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
				b. Mempraktekkan dengan membuka usaha jahitan c. Cukup sebagai pengetahuan dan pengalaman saja d. Tidak melakukan apa-apa 5. Bagaimana pandangan anda tentang banyaknnya kelas sosial yang ada dimasyarakat kita, dikaitkan dengan prospek usaha menjahit? a. Banyaknya kelas justru menjadi sumber inspirasi untuk membuat berbagai model dan juga bervariasi harga busana b. Kita harus memilih target konsumen kita, lapisan sosial masyarakat rendah, menengah atau atas c. Lebih baik kita membuat pakaian sesuai pesanan saja d. Banyaknya kelas sosial justru menjadi penghambat, karena kita akan kebingungan menentukan model yang disukai oleh semua lapisan masyarakat	4 2 1 4 3 2 1		
			Keterampilan	6. Setelah mengikuti kursus, apakah anda menyadari nilai sosial saling mengenal dengan orang lain terhadap kehidupan anda? a. Pasti. Dari banyaknya pelanggan saya tahu sifat dan karakter masing-masing b. Dengan menjahit saya beruntung mempunyai ketrampilan c. Kadang saya menyadari hal itu d. …… 7. Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan menjahit anda? a. Saya belajar praktek, ikut pada pengusaha jahitan yang sudah sukses b. Saya melanjutkan kursus menjahit lagi	 4 2 3 1 4 3	6,7	2

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN UNJ

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
				c. Saya belajar meningkatkan kemampuan secara mandiri d. Saya tidak melakukan apa-apa	1 2		
			Bakat	8. Apakah anda memiliki keinginan untuk mengembangkan bakat menjahit anda? a. Saya sangat ingin mengembangkan bakat menjahit saya menjadi sesuatu yang berhasil b. Sebenarnya saya ingin mengembangkan bakat diluar bidang menjahit c. Saya rasa, ketrampilan saya cukup dari kursus saja d. Saya hanya menjadikan bakat menjahit sebagai hoby saja 9. Apakah anda bekerja ditempat ini sesuai dengan bakat yang anda miliki? a. Pekerjaan saya sesuai dengan bakat yang saya miliki b. Pekerjaan saya kurang sesuai dengan bakat yang saya miliki c. Pekerjaan saya tidak sesuai dengan bakat yang saya miliki d. Pekerjaan saya sangat sesuai dgn bakat yang saya miliki	 4 1 3 2 3 2 1 4	8,9	2
			Minat	10. Mengapa anda mempunyai keinginan bekerja pada bidang jahit menjahit? a. Karena menurut saya bisnis tersebut masih banyak dibutuhkan b. Karena saya ingin membuka usaha bidang menjahit c. Karena saya tidak memiliki ketrampilan yang lain d. …….. 11. Apa yang mempengaruhi keinginan anda untuk berhasil	 4 3 1 2	10,11, 12	3

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
				pada bidang menjahit? a. Hanya sebagian masyarakat saja yang masih membutuhkan jasa penjahit pakaian b. Masyarakat membutuhkan jasa penjahit, terutama golongan ekonomi menengah kebawah. c. Masyarakat masih sangat membutuhkan jasa menjahit yang berkualitas d. Peminat jasa penjahit sangat besar peluangnya 12. Apakah anda berkeinginan untuk menekuni bidang busana? a. Ya, karena saya senang dengan bakat yang saya miliki b. Saya ingin menekuni tetapi dananya kurang c. Tergantung dengan peluang yang ada d. Tidak, karena saya lebih suka dengan bidang yang sekarang	1 3 2 4 4 3 2 1		
			Pengalaman kerja	13. Apakah anda mempunyai rasa khawatir bahwa usaha menjahit anda akan rugi? a. Saya selalu membayangkan kerugian-kerugian yang akan saya alami jika membuka usaha jahit menjahit b. Ada rasa khawatir, tetapi saya mempunyai alternatif pemecahannya c. Saya sangat khawatir, karena modal saya kecil d. Saya tidak khawatir, karena saya mempunyai solusi yang terbaek. 14. Bagaimana sikap anda bila diajak teman bekerja tidak sesuai dengan bidang anda? a. Langsung mau karena tidak ada peluang kerja lain b. Langsung mau karena dibuat pengalaman saja c. Tidak mau karena tidak sesuai bidang anda	2 3 1 4 2 3 4	13,14	2

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
				d. Langsung mau karena penghasilannya besar	1		
	Faktor eksternal	Kondisi keluarga	Keadaan ekonomi	15. Apakah anda setuju, bahwa para penjahit umumnya berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah? a. Ya, semua penjahit pasti dari kalangan ekonomi menengah kebawah b. Belum tentu, ada penjahit yang sukses berasal dari golongan ekonomi atas c. Kebanyakan penjahit berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah d. …… 16. Keadaan sosial ekonomi seseorang yang terbatas berpengaruh terhadap? a. Memotivasi diri untuk lebih semangat bekerja b. Tertutupnya kesempatan kerja bagi sesorang c. Kurang percaya diri d. Menjadi terbelakang	 2 3 4 1 4 3 2 1	15,16	2
			Hubungan Orang tua	17. Bagaimana tanggapan keluarga anda terhadap pemilihan kerja anda dibidang jahit menjahit? a. Mereka membiarkan saya bekerja dibidang jahit menjahit dan tetap membantu jika saya ada kesulitan usaha b. Mereka selalu mendorong saya untuk mengembangkan bisnis jahitan c. Mereka mengharapkan agar saya bekerja dibidang lain d. ……... 18. Bagaimana pandangan keluarga anda terhadap profesi menjahit? a. Sangat menghargai karena profesi apapun yang penting menghasilkan sesuatu	 3 4 2 1 4	17,18	2

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
				b. Kurang menghargai karena profesi menjahit tidak sebanding dengan tenaganya c. Menghargai karena profesi menjahit layak dipasaran d. ……...	2 3 1		
			Keadaan rumah	19. Apakah dikeluarga anda ada yang memiliki mesin jahit? a. Ada, sebab ayah atau ibu penjahit b. Ada, tetapi milik kerabat c. Ada, tetapi jarang dipakai d. Tidak ada 20. Kelengkapan menjahit apa yang sudah anda persiapkan untuk membuka usaha jahitan? a. Saya punya peralatan jahit tetapi saya tidak punya tempat usaha b. Saya punya peralatan tetapi kondisinya kurang bagus c. Saya tidak punya peralatan menjahit d. Peralatan menjahit saya sudah lengkap semua	4 2 3 1 3 2 1 4	19,20	2
		Lingkungan	Lingkungan .Masyarakat	21. Menurut anda, bagaimana kebutuhan masyarakat terhadap jasa menjahit disekitar lingkungan tempat tinggal anda? a. Hanya sebagian masyarakat saja yang masih membutuhkan jasa penjahit pakaian b. Masyarakat membutuhkan jasa penjahit, terutama golongan ekonomi menengah ke bawah c. Masyarakat masih sangat membutuhkan jasa menjahit yang berkualitas d. …….. 22. Apa yang anda lakukan jika lingkungan disekitar anda bekerja kotor? a. Memberikan intruksi kepada teman-teman anda untuk	 2 3 4 1 4	21,22	2

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
				membersihkan bersama-sama b. Membersihkannya apabila ditegur oleh atasan c. Menyuruh teman anda untuk membersihkannya d. …….	2 3 1		
			Lingkungan kerja	23. Bilamana pekerjaan anda bekerja diperusahaan, apakah anda memerlukan informasi jabatan yang lebih tinggi? a. Coba-coba barangkali dapat jabatan tinggi b. Pasti, tujuan semua orang c. Sesuaikan kemampuan kita d. Yang penting dapat pekerjaan 24. Apa yang anda lakukan agar hubungan kerja anda tetap baik? a. Bertukar informasi tentang kerja, menghargai pendapat, saling membantu bila ada kesulitan dan melakukan diskusi bila perlu b. Kadang Menghargai pendapat teman, saling membantu bila ada kesulitan dan bertukar informaasi tentang pekerjaan c. Biasa-biasa saja d. …….	 4 3 2 1 4 3 1 2	23,24	2
Pemilihan kerja lulusan LPK Luviana	Jenis-jenis kerja	Usaha yang bersifat sosial	LPK Panti	25. Sebagai lulusan LPK apakah ada yang tertarik pada pekerjaan yang bersifat social? a. Saya tertarik, karena pekerjaan ini bersifat sosial dari pada mengejar keuntungan b. Saya kurang tertarik, karena kondisi saya kurang adanya modal c. Saya tidak tertarik karena pekerjaan ini keuntungannya sedikit. d. …….	 4 3 1 2	25,26	2

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
				26. Jika anda disuruh memilih antara bekerja membuat busana anak panti dengan membuat busana suatu perusahaan besar? a. Saya lebih tertarik membuat pakaian untuk perusahaan, karena pekerjaan ini keuntungannya memuaskan b. Saya pilih keduanya, karena disamping mendapat keuntungan mendapat pahala juga. c. Saya lebih memilih membuat busana anak panti karena hal ini bersifat sosial d. …….....	2 4 3 1		
		Usaha semi komersial	Atelier sekolah	27. Menurut anda, dalam suatu lembaga pendidikan ketrampilan anda lebih mementingkan keuntungan atau melatih anak didik? a. Melatih anak didik karena hal ini dapat disiapkan menjadi tenaga kerja yang bertanggung jawab, Terampil, lincah dalam bidang kerjanya. b. Penting semuanya, karena bagi saya soal keuntungan hal nomor 2, karena melatih anak didik dapat menjadikan mereka siap menjadi tenaga kerja yang terampil. c. Semuanya penting tetapi keuntungan sangat perlu d. …….....	3 4 2 1	27,28	2
				28. Apakah anda menemukan pertentangan antara keinginan dan nilai sosial yang ada pada diri anda? a. Kadang berpikiran seperti itu b. Yang penting kerja bisa makan c. Tidak pernah d. Ya, sering gagal akhirnya kerja dibidang lain	3 1 4 2		

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
		Usaha yang bersifat komersial	• Kursus menjahit • Modiste • Tailor • Butik • Konveksi • Garmen • Perantara busana	29. Menurut anda, apakah anda mampu membuka usaha bidang jahit menjahit? a. Kemampuan saya dalam menjahit sangat kurang, tetapi saya akan beruasaha. b. Saya punya kemampuan, tapi saya tidak ingin membuka usaha jahitan c. Saya punya kemampuan, pasti saya bisa d. …….. 30. Apa yang mendorong anda untuk membuka usaha dirumah? a. Karna saya memang ingin mempunyai usaha sendiri b. Untuk menambah penghasilan c. Karna banyak pesanan d. …… 31. Menurut anda, bagaimana supaya usaha menjahit yang akan anda lakukan dapat berhasil? a. Harus selalu mengikuti perkembangan tren mode pakaian b. Mengikuti sesuai pesanan konsumen saja c. Mencari konsumen lebih banyak d. …… 32. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk memulai bisnis jahitan? a. Saya berusaha mencari mitra kerja yang mau saya ajak kerja sama b. Saya mencari peralatan bekas yang masih bagus dan bisa dipakai c. Saya selalu berusaha menabung untuk membeli peralatan	 3 2 4 1 4 2 3 1 4 2 3 1 4 2 3 1	29,30, 31,32, 33	5

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN UNJ

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
				d. …….. 33. Kendala lain apa yang anda hadapi ketika akan bekerja pada bidang jahit menjahit? a. Saya tidak memiliki modal tetapi saya akan berusaha b. Saya punya modal namun tidak berani untuk berspekulasi c. Tidak ada, karena saya selalu optimis dalam mencari kerja d.	3 2 4 1		
	Tempat kerja	Bidang busana	- Butik - Konveksi - Modiste - Tailor - Perantara busana	34. Apa tindakan anda, Jika anda mendapat tawaran kerja dibutik, sedangkan orangtua anda ingin membuka usaha jahitan sendiri? a. Saya akan membuka usaha sendiri karena keuntungannya lebih banyak dari pada kerja ditempat oranglain. b. Saya akan mengambil tawaran tersebut karena saya akan jadikan pengalaman dan pelajaran baru c. Saya akan membuka usaha sendiri karena kemampuan saya sudah cukup. d. …… 35. Menurut anda, mana yang lebih efisien antara penjahit keliling dengan penjahit rumahan? a. Penjahit keliling karna keadaan dan konsumennya lebih banyak b. Penjahit rumahan karna tidak capek dan tidak kepanasan keliling c. Penjahit rumahan karna memudahkan mendatangkan pelanggan d. ……	3 2 4 1 3 2 4 1	34,35, 36,37	4

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
				36. *Home industry* (Industri Rumahan) adalah termasuk kekayaan daerah. Jika disekitar rumah anda ada home industri yang sesuai dengan bidang anda, apa tindakan anda? a. Ingin bekerja di *home industry* tersebut b. Lebih tertarik untuk berwiraswasta di bidang lain c. Saya hanya sekedar ingin tahu kegiatan *home industry* tersebut d. …….. 37. Bagaimana upaya anda jika usaha anda sepi? a. Tetap berusaha mengembangkan bakat saya b. Saya bergabung dengan teman yang sudah sukses c. Saya beralih profesi d. ……	4 3 2 1 4 3 2 1		
		Bukan bidang busana	- Toko - Rumah tangga - Salon	38. Setelah anda lulus dari LPK apakah anda bekerja sesuai bidang menjahit anda? a. Ya, karena banyak yang membutuhkan tenaga kerja seperti saya b. Tidak, karena saya lebih tertarik dibidang lain c. Tidak karena setelah kursus selesai saya langsung berumah tangga. d. Saya membuka usaha sendiri dirumah dengan keterampilan yang saya miliki 39. Apakah tindakan anda jika ada informasi penting tentang pekerjaan yang sesuai dengan bidang anda? a. Hanya melihat informasi tersebut b. Mencari informasi tersebut c. Membiarkan informasi tersebut d. ……	3 2 1 4 3 4 1 2	38,39	2

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
	pendapatan	Sumber pendapatan	Gaji	40. Apakah gaji hasil kerja anda cukup untuk kebutuhan sehari? a. Sangat cukup untuk membeli kebutuhan b. Sangat kurang karena kebutuhan sehari-hari kadang tidak cukup c. Cukup untuk kebutuhan sehari-hari d. …… 41. Berapa gaji anda tiap bulannya? a. Rp. 300.000 – Rp. 400.000,- b. Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,- c. Diatas Rp. 1.000.000 d.	 4 1 3 2 2 3 4 1	40,41	2
			Hasil usaha	42. Berapa hasil usaha jahitan yang anda peroleh dalam perbulannya? a. Setiap bulannya saya menerima penghasilan Rp.300.000 - Rp 400.000,- b. Setiap bulannya saya menerima penghasilan Rp.500.000 - Rp 1.000.000,- c. Setiap bulannya saya menerima penghasilan lebih dari Rp.1.000.000,- d. …… 43. Apa tindakan anda, Jika hasil usaha jahitan anda mengalami kerugian? a. Gulung tikar b. Saya akan mengurangi karyawan c. Saya akan berusaha bangkit kembali d.	 2 3 4 1 1 3 4 2	42,43	2
			Pendapatan	44. Selain hasil kerja sendiri apakah anda mendapat		44,45	2

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
			lain	pendapatan lain? a. Ya, disamping saya bekerja saya membuka usaha sendiri b. Ya, disamping saya bekerja saya mendapat kiriman dari suami saya c. Tidak, saya hanya mendapat dari hasil kerja saya saja. d. …….. 45. Jika anda mempunyai usaha sendiri apakah pendapatannya lebih besar dari pada pendapatan anda bekerja ditempat lain? a. Ya, Pendapatan hasil usaha saya lebih banyak dari pada hasil kerja saya b. Tidak, hasil kerja saya yang lebih banyak dari pada hasil usaha saya sendiri. c. Hasil pendapatan keduanya rata atau hampir sama. d. ……..	4 3 2 1 2 3 4 1		
		Pekerjaan/ jabatan	Pengusaha/penjual Cuality control Penjahit Pemotong Finishing	46. Ditempat anda bekerja , jabatan apa yang anda peroleh? a. Sebagai penjahit b. Sebagai pemotong c. Sebagai pembuatan pola d. …… 47. Apa yang menjadi kendala bagi seorang karyawan (penjahit)? a. Kadang Model bajunya terlalu rumit, tetapi saya berusaha menyelesaikannya b. Mesin jahitnya kadang macet c. Kendala pasti ada, tetapi saya mencari solusinya d. …… 48. Bilamana anda bekerja disuatu perusahaan dan	 3 2 4 1 3 2 4 1	46,47, 48,49	4

variabel	Sub variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Skor	No. item	Jml item
				memegang satu jabatan , agar naik ke jenjang yang lebih tinggi apa tindakan anda? a. Meningkatkan kualitas kerja supaya ikut promosi jabatan b. Mendekati pimpinan supaya bisa ikut promosi jabatan c. Bekerja sesuai standar perusahaan d. Bersaing dengan teman sekerja 49. Bagaimana prospek bisnis bidang jahit menjahit dimasa yang akan datang menurut anda? a. Sangat menggiurkan dan akan selalu bagus b. Bisnis jahit menjahit akan mengalami penurunan c. Akan banyak persaingan tetapi saya akan berusaha menjadi yang terbaik d. Biasa-biasa saja	 4 2 3 1 4 2 3 1		
		Pendidikan	• SD • SMP • SMA • Perguruan tinggi	50. Ditempat anda bekerja apakah pendidikan sangat diperlukan? a. Tidak, karena tempatnya lebih mementingkan keterampilannya atau kemampuannya. b. Ya, karena pendidikan ada kaitan erat dengan pendapatannya c. Ya, karena jabatan disesuaikan gelar pendidikannya d. Kadang diperlukan karena tingkat pendidikan berpengaruh dengan jabatan 51. Apa pendidikan anda selama mengikuti kursus menjahit? a. SD b. SMP c. SMA d. Perguruan Tinggi	 4 1 2 3	50,51	2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2.

HASIL UJI COBA INSTRUMENT VARIABEL PEMILIHAN KERJA

No.	Kode	Pemilihan Kerja Lulusan LPK Luviana																										Y	Y²
		Usaha bersifat		Usaha semi		Usaha bersifat					Bidang				Bukan bidang		Gaji		Hasil		Pendapatan		Jabatan				Pendi		
	resp.	Sosial		Komersial		Komersial					busan a				Busan a				Usaha		lain						dikan		
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
1	UC- 01	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	92	8464
2	UC- 02	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	90	8100
3	UC- 03	4	3	4	2	2	1	4	1	3	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	70	4900
4	UC- 04	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	92	8464
5	UC- 05	3	1	4	3	3	1	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	1	3	3	4	4	3	2	4	2	80	6400
6	UC- 06	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	89	7921
7	UC- 07	4	1	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	1	4	4	3	4	2	3	2	82	6724
8	UC- 08	2	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	88	7744
9	UC- 09	2	4	2	1	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	82	6724
10	UC- 10	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	95	9025
11	UC- 11	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	78	6084
12	UC- 12	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	92	8464
13	UC- 13	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	95	9025
14	UC- 14	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	52	2704
15	UC- 15	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	92	8464
16	UC- 16	2	1	4	4	2	3	2	3	2	3	4	2	1	1	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	68	4624
17	UC- 17	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	95	9025
18	UC- 18	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	49	2401
19	UC- 19	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	98	9604
20	UC- 20	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	10404
21	UC- 21	3	4	3	1	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	4	1	2	1	3	4	71	5041
22	UC- 22	2	3	1	1	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	73	5329
23	UC- 23	3	4	2	1	3	2	3	2	4	3	2	1	4	1	1	4	4	2	3	3	3	1	1	2	3	2	64	4096
24	UC- 24	2	2	1	2	1	2	1	4	2	1	3	4	1	3	2	3	3	4	3	1	3	1	4	4	3	4	64	4096
25	UC- 25	3	3	3	4	2	2	2	1	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	81	6561
∑X		72	55	83	73	75	70	80	83	84	84	83	78	79	84	63	87	92	76	79	75	89	78	79	68	82	83	2034	170388
∑X²		226	145	301	245	245	230	274	299	308	302	295	276	275	308	187	317	348	248	263	245	329	274	271	210	282	210	k =	26
∑XY		5761	4226	6744	5874	6139	5795	6435	6900	6674	6749	6804	6460	6416	6865	5003	6905	7303	6088	6280	6139	7096	6335	6278	5341	6629	6278	Ssb² =	23,667
r_{xy}		0,483	-0,017	0,663	0,655	0,636	0,641	0,297	0,673	0,461	0,767	0,690	0,690	0,657	0,770	0,541	0,570	0,660	0,512	0,373	0,636	0,733	0,807	0,539	0,378	0,793	0,515	st² =	196,070
r (tabel)		0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	r_{11} =	0,914
sb²		0,777	1,000	1,060	1,327	0,833	1,417	0,750	0,977	1,073	0,823	0,810	1,360	1,057	1,073	1,177	0,593	0,393	0,707	0,557	0,833	0,507	1,277	0,890	1,043	0,543	0,810	Kriteria =	
Kriteria		valid	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	Reliabel	

Lampiran 3.

SOAL-SOAL

Apa yang mengganggu kegiatan menjahit anda dalam hal kesehatan?
Karena keseringan capek jadi badan merasa lemah
Kadang Terganggu karena sakit datang bulan
Tidak ada, karena saya bisa mengantisipasi dengan menjaga kesehatan
Rasa malas karena mengantuk
Apakah anda setuju, bahwa kegiatan menjahit sering mengalami sakit punggung?
Tidak, para penjahit justru mengetahui cara posisi menjahit yang benar
Belum tentu, ada penjahit yang tidak mengetahui cara posisi menjahit yang benar
Ya, semua penjahit pasti mengalami sakit punggung ketika lama duduk
Setuju, kadang sakit kadang tidak
Apakah para penjahit sering mengalami sakit perut atau merasakan badan lemah?
Tidak, karena Saya selalu makan sebelum menjahit karena menambah tenaga dan bisa konsentrasi
Kadang saya merasa badan lemah karena capek
Ya, karena saking asyiknya menjahit jadi lupa makan dan menyebabkan sakit perut
……..
Bagaimana pandangan anda tentang banyaknnya kelas sosial yang ada dimasyarakat kita, dikaitkan dengan prospek usaha menjahit?
Banyaknya kelas justru menjadi sumber inspirasi untuk membuat berbagai model dan juga bervariasi harga busana
Kita harus memilih target konsumen kita, lapisan sosial masyarakat rendah, menengah atau atas
Lebih baik kita membuat pakaian sesuai pesanan saja
Banyaknya kelas sosial justru menjadi penghambat, karena kita akan kebingungan menentukan model yang disukai oleh semua lapisan masyarakat
Setelah mengikuti kursus, apakah anda menyadari nilai sosial saling mengenal dengan orang lain terhadap kehidupan anda?
Pasti. Dari banyaknya pelanggan saya tahu sifat dan karakter masing-masing
Dengan menjahit saya beruntung mempunyai ketrampilan
Kadang saya menyadari hal itu
……
Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan menjahit anda?
Saya belajar praktek, ikut pada pengusaha jahitan yang sudah sukses
Saya melanjutkan kursus menjahit lagi
Saya belajar meningkatkan kemampuan secara mandiri
Saya tidak melakukan apa-apa

Apakah anda memiliki keinginan untuk mengembangkan bakat menjahit anda?
Saya sangat ingin mengembangkan bakat menjahit saya menjadi sesuatu yang berhasil
Sebenarnya saya ingin mengembangkan bakat diluar bidang menjahit
Saya rasa, ketrampilan saya cukup dari kursus saja
Saya hanya menjadikan bakat menjahit sebagai hoby saja
Apakah anda bekerja ditempat ini sesuai dengan bakat yang anda miliki?
Pekerjaan saya sesuai dengan bakat yang saya miliki
Pekerjaan saya kurang sesuai dengan bakat yang saya miliki
Pekerjaan saya tidak sesuai dengan bakat yang saya miliki
Pekerjaan saya sangat sesuai dgn bakat yang saya miliki
Mengapa anda mempunyai keinginan bekerja pada bidang jahit menjahit?
Karena menurut saya bisnis tersebut masih banyak dibutuhkan
Karena saya ingin membuka usaha bidang menjahit
Karena saya tidak memiliki ketrampilan yang lain
……..
Apakah anda berkeinginan untuk menekuni bidang busana?
Ya, karena saya senang dengan bakat yang saya miliki
Saya ingin menekuni tetapi dananya kurang
Tergantung dengan peluang yang ada
Tidak, karena saya lebih suka dengan bidang yang sekarang
Apakah anda mempunyai rasa khawatir bahwa usaha menjahit anda akan rugi?
Saya selalu membayangkan kerugian-kerugian yang akan saya alami jika membuka usaha jahit menjahit
Ada rasa khawatir, tetapi saya mempunyai alternatif pemecahannya
Saya sangat khawatir, karena modal saya kecil
Saya tidak khawatir, karena saya mempunyai solusi yang terbaek.
Bagaimana sikap anda bila diajak teman bekerja tidak sesuai dengan bidang anda?
Langsung mau karena tidak ada peluang kerja lain
Langsung mau karena dibuat pengalaman saja
Tidak mau karena tidak sesuai bidang anda
Langsung mau karena penghasilannya besar
Apakah anda setuju, bahwa para penjahit umumnya berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah?
Ya, semua penjahit pasti dari kalangan ekonomi menengah kebawah
Belum tentu, ada penjahit yang sukses berasal dari golongan ekonomi atas
Kebanyakan penjahit berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah
……
Keadaan sosial ekonomi seseorang yang terbatas berpengaruh terhadap?
Memotivasi diri untuk lebih semangat bekerja

PERPUSTAKAAN UNNES

Tertutupnya kesempatan kerja bagi sesorang
Kurang percaya diri
Menjadi terbelakang
Bagaimana tanggapan keluarga anda terhadap pemilihan kerja anda dibidang jahit menjahit?
Mereka membiarkan saya bekerja dibidang jahit menjahit dan tetap membantu jika saya ada kesulitan usaha
Mereka selalu mendorong saya untuk mengembangkan bisnis jahitan
Mereka mengharapkan agar saya bekerja dibidang lain
……..
Bagaimana pandangan keluarga anda terhadap profesi menjahit?
Sangat menghargai karena profesi apapun yang penting menghasilkan sesuatu
Kurang menghargai karena profesi menjahit tidak sebanding dengan tenaganya
Menghargai karena profesi menjahit layak dipasaran
……..
Kelengkapan menjahit apa yang sudah anda persiapkan untuk membuka usaha jahitan?
Saya punya peralatan jahit tetapi saya tidak punya tempat usaha
Saya punya peralatan tetapi kondisinya kurang bagus
Saya tidak punya peralatan menjahit
Peralatan menjahit saya sudah lengkap semua
Menurut anda, bagaimana kebutuhan masyarakat terhadap jasa menjahit disekitar lingkungan tempat tinggal anda?
Hanya sebagian masyarakat saja yang masih membutuhkan jasa penjahit pakaian
Masyarakat membutuhkan jasa penjahit, terutama golongan ekonomi menengah ke bawah
Masyarakat masih sangat membutuhkan jasa menjahit yang berkualitas
……..
Apa yang anda lakukan jika lingkungan disekitar anda bekerja kotor?
Memberikan intruksi kepada teman-teman anda untuk membersihkan bersama-sama
Membersihkannya apabila ditegur oleh atasan
Menyuruh teman anda untuk membersihkannya
……
Bilamana pekerjaan anda bekerja diperusahaan, apakah anda memerlukan informasi jabatan yang lebih tinggi?
Coba-coba barangkali dapat jabatan tinggi
Pasti, tujuan semua orang
Sesuaikan kemampuan kita
Yang penting dapat pekerjaan

Apa yang anda lakukan agar hubungan kerja anda tetap baik?
Bertukar informasi tentang kerja, menghargai pendapat, saling membantu bila ada kesulitan dan melakukan diskusi bila perlu
Kadang Menghargai pendapat teman, saling membantu bila ada kesulitan dan bertukar informaasi tentang pekerjaan
Biasa-biasa saja
……

Sebagai lulusan LPK apakah ada yang tertarik pada pekerjaan yang bersifat social?
Saya tertarik, karena pekerjaan ini bersifat sosial dari pada mengejar keuntungan
Saya kurang tertarik, karena kondisi saya kurang adanya modal
Saya tidak tertarik karena pekerjaan ini keuntungannya sedikit.
……
Sebagai lulusan LPK apakah ada yang tertarik pada pekerjaan yang bersifat social?
Saya tertarik, karena pekerjaan ini bersifat sosial dari pada mengejar keuntungan
Saya kurang tertarik, karena kondisi saya kurang adanya modal
Saya tidak tertarik karena pekerjaan ini keuntungannya sedikit.
……
Jika anda disuruh memilih antara bekerja membuat busana anak panti dengan membuat busana suatu perusahaan besar?

a. Saya lebih tertarik membuat pakaian untuk perusahaan, karena pekerjaan ini keuntungannya memuaskan
b. Saya pilih keduanya, karena disamping mendapat keuntungan mendapat pahala juga.
c. Saya lebih memilih membuat busana anak panti karena hal ini bersifat sosial
d. …….....

Menurut anda, apakah anda mampu membuka usaha bidang jahit menjahit?
Kemampuan saya dalam menjahit sangat kurang, tetapi saya akan beruasaha.
Saya punya kemampuan, tapi saya tidak ingin membuka usaha jahitan
Saya punya kemampuan, pasti saya bisa
……
Apa yang mendorong anda untuk membuka usaha dirumah?
Karna saya memang ingin mempunyai usaha sendiri

PERPUSTAKAAN UNNES

Untuk menambah penghasilan
Karna banyak pesanan
……
Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk memulai bisnis jahitan?
Saya berusaha mencari mitra kerja yang mau saya ajak kerja sama
Saya mencari peralatan bekas yang masih bagus dan bisa dipakai
Saya selalu berusaha menabung untuk membeli peralatan
……..
Kendala lain apa yang anda hadapi ketika akan bekerja pada bidang jahit menjahit?
Saya tidak memiliki modal tetapi saya akan berusaha
Saya punya modal namun tidak berani untuk berspekulasi
Tidak ada, karena saya selalu optimis dalam mencari kerja
.....
Apa tindakan anda, Jika anda mendapat tawaran kerja dibutik, sedangkan orangtua anda ingin membuka usaha jahitan sendiri?
Saya akan membuka usaha sendiri karena keuntungannya lebih banyak dari pada kerja ditempat oranglain.
Saya akan mengambil tawaran tersebut karena saya akan jadikan pengalaman dan pelajaran baru
Saya akan membuka usaha sendiri karena kemampuan saya sudah cukup.
…….
Menurut anda, mana yang lebih efisien antara penjahit keliling dengan penjahit rumahan?
Penjahit keliling karna keadaan dan konsumennya lebih banyak
Penjahit rumahan karna tidak capek dan tidak kepanasan keliling
Penjahit rumahan karna memudahkan mendatangkan pelanggan
……
Home industry (Industri Rumahan) adalah termasuk kekayaan daerah. Jika disekitar rumah anda ada home industri yang sesuai dengan bidang anda, apa tindakan anda?
Ingin bekerja di *home industry* tersebut
Lebih tertarik untuk berwiraswasta di bidang lain
Saya hanya sekedar ingin tahu kegiatan *home industry* tersebut
……..
Bagaimana upaya anda jika usaha anda sepi?
Tetap berusaha mengembangkan bakat saya
Saya bergabung dengan teman yang sudah sukses
Saya beralih profesi
……
Setelah anda lulus dari LPK apakah anda bekerja sesuai bidang menjahit?

Ya, karena banyak yang membutuhkan tenaga kerja seperti saya
Tidak, karena saya lebih tertarik dibidang lain
Tidak karena setelah kursus selesai saya langsung berumah tangga.
Saya membuka usaha sendiri dirumah dengan keterampilan yang saya miliki
Apakah tindakan anda jika ada informasi penting tentang pekerjaan yang sesuai dengan bidang anda?
Hanya melihat informasi tersebut
Mencari informasi tersebut
Membiarkan informasi tersebut
…….

Apakah gaji hasil kerja anda cukup untuk kebutuhan sehari?
Sangat cukup untuk membeli kebutuhan
Sangat kurang karena kebutuhan sehari-hari kadang tidak cukup
Cukup untuk kebutuhan sehari-hari
……
Berapa gaji anda tiap bulannya?
Rp. 300.000 – Rp. 400.000,-
Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-
Diatas Rp. 1.000.000
.....
Apa tindakan anda, Jika hasil usaha jahitan anda mengalami kerugian?
Gulung tikar
Saya akan mengurangi karyawan
Saya akan berusaha bangkit kembali
.....
Selain hasil kerja sendiri apakah anda mendapat pendapatan lain?
Ya, disamping saya bekerja saya membuka usaha sendiri
Ya, disamping saya bekerja saya mendapat kiriman dari suami saya
Tidak, saya hanya mendapat dari hasil kerja saya saja.
……
Jika anda mempunyai usaha sendiri apakah pendapatannya lebih besar dari pada pendapatan anda bekerja ditempat lain?
Ya, Pendapatan hasil usaha saya lebih banyak dari pada hasil kerja saya
Tidak, hasil kerja saya lebih banyak dari pada hasil usaha saya sendiri.
Hasil pendapatan keduanya rata atau hampir sama.
……
Ditempat anda bekerja , jabatan apa yang anda peroleh?
Sebagai penjahit
Sebagai pemotong
Sebagai pembuatan pola

……
Apa yang menjadi kendala bagi seorang karyawan (penjahit)?
Kadang Model bajunya terlalu rumit, tetapi saya berusaha menyelesaikannya
Mesin jahitnya kadang macet
Kendala pasti ada, tetapi saya mencari solusinya
……
Bagaimana prospek bisnis bidang jahit menjahit dimasa yang akan datang menurut anda?
Sangat menggiurkan dan akan selalu bagus
Bisnis jahit menjahit akan mengalami penurunan
Akan banyak persaingan tetapi saya akan berusaha menjadi yang terbaik
Biasa-biasa saja
Ditempat anda bekerja apakah pendidikan sangat diperlukan?
Tidak, karena tempatnya lebih mementingkan keterampilannya atau kemampuannya.
Ya, karena pendidikan ada kaitan erat dengan pendapatannya
Ya, karena jabatan disesuaikan gelar pendidikannya
Kadang diperlukan karena tingkat pendidikan berpengaruh dengan jabatan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Studi di Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang, saya bermmaksud mengadakan penelitian denga judul "FAKTOR-FAKTOR PEMBERDAYAAN LULUSAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI LEMBAGA PENDIDIKAN KETERAMPILAN MENJAHIT LUVI ANA ANGKATAN TAHUN 2009 DIDESA LEBUAWU KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA DALAM PEMILIHAN KERJA"

Untuk itu, saya mohon kesediaan anda untuk mengisi angket yang telah saya sediakan, sesuai dengan hati nurani anda. Hasil angket ini tidak akan berpengaruh p ada jabatan tertentu, dan saya akan tetap menjaga kerahasiaan jawaban anda.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Siti Hajar Qomariyah

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Isilah data pribadi pada tempat yang telah ditentukan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang tepat dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya
3. Beri tanda silang pada jawaban yang anda pilih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :.....

Jenis kelamin :.....

Pekerjaan :.....

Alamat tempat kerja :.....

.....

ANALISIS KORELASI

NO	KODE	X	Y	X^2	Y^2	XY		
1	R-1-01	82	80	6724	6400	6560		
2	R-1-02	74	78	5476	6084	5772		
3	R-1-03	67	75	4489	5625	5025		
4	R-1-04	80	79	6400	6241	6320		
5	R-1-05	70	85	4900	7225	5950		
6	R-1-06	75	78	5625	6084	5850		
7	R-1-07	75	77	5625	5929	5775		
8	R-1-08	70	82	4900	6724	5740		
9	R-1-09	77	75	5929	5625	5775		
10	R-1-10	77	76	5929	5776	5852		
11	R-1-11	68	73	4624	5329	4964		
12	R-1-12	72	81	5184	6561	5832		
13	R-1-13	64	70	4096	4900	4480		
14	R-1-14	72	80	5184	6400	5760		
15	R-1-15	76	79	5776	6241	6004		
16	R-1-16	83	76	6889	5776	6308		
17	R-1-17	70	83	4900	6889	5810		
18	R-1-18	71	67	5041	4489	4757		
19	R-1-19	77	84	5929	7056	6468		
20	R-1-20	84	79	7056	6241	6636		
21	R-1-21	66	73	4356	5329	4818		
22	R-1-22	64	67	4096	4489	4288		
23	R-1-23	63	69	3969	4761	4347		
24	R-1-24	84	70	7056	4900	5880		
25	R-1-25	67	79	4489	6241	5293		
26	R-1-26	77	77	5929	5929	5929		
27	R-1-27	74	83	5476	6889	6142		
28	R-1-28	67	69	4489	4761	4623		
29	R-1-29	76	78	5776	6084	5928		
30	R-1-30	69	81	4761	6561	5589		
31	R-1-31	75	78	5625	6084	5850		
32	R-1-32	72	76	5184	5776	5472		
33	R-1-33	70	82	4900	6724	5740		
34	R-1-34	77	75	5929	5625	5775		
35	R-1-35	67	76	4489	5776	5092		
36	R-1-36	71	74	5041	5476	5254		
37	R-1-37	72	81	5184	6561	5832		
38	R-1-38	64	78	4096	6084	4992		
39	R-1-39	82	75	6724	5625	6150		
40	R-1-40	76	85	5776	7225	6460		
41	R-1-41	71	76	5041	5776	5396		
42	R-1-42	70	69	4900	4761	4830		

43	R-1-43	79	67	6241	4489	5293		
44	R-1-44	72	84	5184	7056	6048		
45	R-1-45	84	79	7056	6241	6636		
46	R-1-46	66	73	4356	5329	4818		
47	R-1-47	70	65	4900	4225	4550		
48	R-1-48	63	82	3969	6724	5166		
49	R-1-49	74	81	5476	6561	5994		
50	R-1-50	68	85	4624	7225	5780		
51	R-1-51	76	78	5776	6084	5928		
52	R-1-52	76	75	5776	5625	5700		
53	R-1-53	78	74	6084	5476	5772		
54	R-1-54	74	77	5476	5929	5698		
55	R-1-55	70	74	4900	5476	5180		
56	R-1-56	71	81	5041	6561	5751		
57	R-1-57	73	74	5329	5476	5402		
58	R-1-58	71	76	5041	5776	5396		
59	R-1-59	75	83	5625	6889	6225		
60	R-1-60	69	81	4761	6561	5589		
61	R-1-61	71	76	5041	5776	5396		
62	R-1-62	74	81	5476	6561	5994		
63	R-1-63	77	75	5929	5625	5775		
∑		4589	4849	336023	374697	353409		

Koeisien Korelasi(rxy) dinyatakan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{63 \cdot 353409 - 4589 \times 4849}{\sqrt{\{63 \cdot 336023 - 4589^2\}\{63 \cdot 374697 - 4849^2\}}}$$

r_{xy} = 0,813

r^2_{xy} = 0,661 = 66,09%

Pada α = 5% dengan N= 63 diperoleh r tabel = 0,254

karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan

yang signifikan antara Faktor-faktor Pemberdayaan Lulusan LPK dengan pemilihan kerja.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5

Tabel Harga Kritik Dari r Product Moment

N (1)	Interval kepercayaan 95% (2)	99% (3)	N (1)	Interval kepercayaan 95% (2)	99% (3)	N (1)	Interval kepercayaan 95% (2)	99% (3)
3	0.997	0.999	26	0.388	0.495	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.874	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.915	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.176	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.479	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.040	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	41	0.308	0.396	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.380	700	0.074	0.095
22	0.423	0.537	45	0.294	0.275	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.368	000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.364			
			49	0.281	0.364			
			50	0.297	0.361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r

TABEL KURVA NORMAL

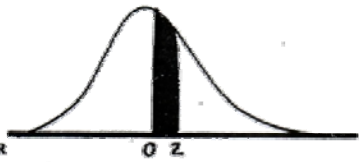

LUAS DI BAWAH LENGKUNGAN KURVE NORMAL STANDAR

dari O s/d Z (Bilangan dalam badan daftar menyatakan desimal)

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2517	2549
0,7	2580	2612	2642	2673	2703	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2995	3023	3051	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4419	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1,9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4808	4808	4812	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2,3	4898	4896	4898	4901	4004	4906	4909	4911	4913	4916
2,4	4918	4920	4922	4025	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4043	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4074	4975	4976	4977	4977	4987	4979	4979	4980	4981
2,9	4981	4982	4982	4083	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995
3,3	4995	4995	4995	4986	4996	4996	4996	4996	4997	4997

PERPUSTAKAAN UNNES